

**HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN
PERILAKU *PERINEAL HYGIENE* SAAT MENSTRUASI
PADA REMAJA AWAL**

PROPOSAL SKRIPSI

Disusun untuk Memenuhi Salah Satu Tugas Mata Ajar Skripsi



Oleh:

ERNA FEBRIYANTI

NIM.22020113120026

DEPARTEMEN ILMU KEPERAWATAN

FAKULTAS KEDOKTERAN

UNIVERSITAS DIPONEGORO

SEMARANG, APRIL 2017

LEMBAR PERSETUJUAN

Yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa **Proposal Skripsi** yang berjudul:

**HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN PERILAKU
PERINEAL HYGIENE SAAT MENSTRUASI PADA REMAJA AWAL**

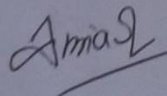
Dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama: Erna Febriyanti

NIM: 22020113120026

Telah disetujui sebagai usulan penelitian dan dinyatakan telah memenuhi syarat
untuk *direview*

Pembimbing,



Sari Sudarmiati, S.Kp., M.Kep., Sp.Mat
NIP. 19790612 200212 2 001

LEMBAR PENGESAHAN

Yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa **Proposal Skripsi** yang berjudul:

**HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN PERILAKU
PERINEAL HYGIENE SAAT MENSTRUASI PADA REMAJA AWAL**

Dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama: Erna Febriyanti

NIM: 22020113120026

Telah diuji pada hari Jum'at, 5 Mei 2017 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk **melakukan penelitian**

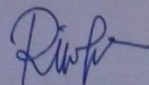
Penguji I,



Ns. Fatikhu Yabumi Asmara, S.Kep.,M.Sc

NIP. 19800222 200710 2 001

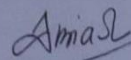
Penguji II,



Ns. Nurullya Rachma, S.Kep.,M.Kep.,Sp.Kep.Kom

NIP. 19770523 200501 2 002

Penguji III,



Sari Sudarmiati, S.Kp.,M.Kep.,Sp.Mat

NIP. 19790612 200212 2 001

KATA PENGANTAR

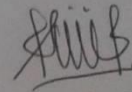
Puji syukur kehadirat Allah SWT atas limpahan rahmat, hidayah dan karunia-Nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan penyusunan proposal skripsi dengan judul "**Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Perilaku Perineal Hygiene Saat Menstruasi Pada Remaja Awal**".

Penyusunan proposal skripsi ini tidak akan berjalan dengan lancar tanpa adanya bantuan dari bimbingan berbagai pihak, maka dari itu peneliti ingin menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Ibu Sari Sudarmiati, S.Kp.,M.Kep.,Sp.Mat selaku dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan motivasi, saran, dukungan, waktu, kesabaran dan arahan selama proses penyusunan proposal skripsi
2. Bapak Dr. Untung Sujianto, S.Kp.,M.Kep, selaku Ketua Departemen Ilmu Keperawatan, Fakultas Kedokteran, Universitas Diponegoro
3. Ibu Sarah Ulliya, S.Kp.,M.Kes selaku Ketua Program Studi S1 Ilmu Keperawatan, Fakultas Kedokteran, Universitas Diponegoro
4. Ibu Ns. Fatikhu Yatuni Asmara, S.Kep.,M.Sc selaku penguji I yang telah menyediakan waktu untuk melaksanakan ujian proposal skripsi
5. Ibu Ns. Nurullya Rachma, S.Kep.,M.Kep.,Sp.Kep.Kom selaku penguji II yang telah menyediakan waktu untuk melaksanakan ujian proposal skripsi
6. Orang tua saya, Bapak Tulus dan Ibu Suharni serta keluarga tercinta yang selama ini telah menjadi motivasi terbesar saya yang selalu memberikan doa yang tulus, dukungan dan semangat dalam penyusunan proposal skripsi.

7. SMP Negeri 1 Suruh yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk melakukan pengambilan data awal penelitian.
8. Teman –teman TDA (elissa, etik, laela, meta, rara niken, kartika, erlin, baity, mike, isti, tsania) yang selalu memberikan motivasi, semangat dan dukungan dalam proses penyusunan proposal skripsi.
9. Staf Akademik dan Administrasi Departemen Ilmu Keperawatan, Fakultas Kedokteran, Universitas Diponegoro yang telah memberikan pelayanan dan fasilitas dengan baik.

Semarang, April 2017



Erna Febriyanti

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Dukungan Keluarga.....	9
1. Definisi Keluarga.....	9
2. Fungsi Keluarga.....	9
3. Definisi Dukungan Keluarga.....	10
4. Jenis Dukungan Keluarga.....	11
5. Menstruasi.....	13
B. Perilaku <i>Perineal Hygiene</i> Saat Menstruasi.....	16
1. Definisi Perilaku.....	16
2. Definisi Perilaku <i>Perineal Hygiene</i> Saat Menstruasi.....	17
3. Tindakan Perawatan Organ Genitalia Wanita.....	18
4. Dampak Tidak Menjaga Organ Genitalia Wanita.....	21

C. Remaja.....	22
1. Definisi Remaja.....	22
2. Tumbuh Kembang Remaja	23
3. Tugas Perkembangan Remaja.....	24
D. Organ Reproduksi Wanita.....	26
1. Anatomi dan Fisiologi Organ Reproduksi Wanita.....	26
E. Kerangka Teori.....	31

BAB III METODE PENELITIAN

A. Kerangka Konsep.....	32
B. Hipotesis.....	32
C. Jenis dan Rancangan Penelitian.....	32
D. Populasi dan Sampel Penelitian.....	33
E. Besar Sampel.....	34
F. Tempat dan Waktu Penelitian.....	37
G. Variabel Penelitian, Definisi Operasional, dan Skala Pengukuran.....	38
H. Alat Penelitian dan Cara Pengumpulan Data.....	40
I. Teknik Pengolahan dan Analisis Data.....	48
J. Etika Penelitian.....	52

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Nomor Tabel	Judul Tabel	Halaman
1	Variabel Penelitian, Definisi Operasional dan Skala Pengukuran	39
2	Kisi-kisi Pernyataan Kuesioner Dukungan Keluarga	42

DAFTAR GAMBAR

Nomor Gambar	Judul Gambar	Halaman
1	Organ Genitalia Eksterna Wanita	27
2	Organ Genitalia Interna Wanita	29
3	Organ Reproduksi Pandangan Posterior	30
4	Kerangka Teori	31
5	Kerangka Konsep	32

DAFTAR LAMPIRAN

Nomor Lampiran	Keterangan Lampiran
1	Lembar <i>InformedConsent</i>
2	Kuesioner Penelitian
3	Jadwal Konsultasi dan Catatan Hasil Konsultasi
4	Surat Permohonan Pengkajian Data Awal

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menarche adalah haid atau menstruasi yang terjadi pertama kali pada seorang perempuan dan merupakan tanda pubertas dan sebagai tanda kematangan seksual secara biologis.¹ Menstruasi merupakan suatu proses berkala yang datang setiap 28 – 30 hari dengan siklus yang berbeda – beda (22 – 35 hari) dan terjadi sampai masa menopause, kecuali terjadi kehamilan.^{2,3} Perempuan yang normal akan mengalami menstruasi pertama kali pada usia 12 atau 13 tahun. *Menarche* pada remaja Indonesia rata – rata terjadi pada usia 13 tahun. *Menarche* terjadi dengan ditandai keluarnya darah dari vagina akibat luruhnya lapisan endometrium.⁴

Menarche membawa perubahan fisik dan psikologis, oleh karena itu remaja membutuhkan pengetahuan tentang perubahan fisik, psikologis dan perawatan diri. Perawatan diri pada saat menstruasi meliputi beberapa hal, salah satu contohnya perawatan organ genitalia sebagai tempat keluarnya darah saat menstruasi. Perawatan organ genitalia diperlukan untuk menghindari terjadinya resiko infeksi pada saluran kemih. Hal ini disebabkan uretra perempuan lebih pendek dari pada laki-laki, sehingga memudahkan kuman masuk kedalam saluran kemih.⁵

Kebersihan organ genitalia perempuan saat menstruasi perlu mendapatkan perhatian yang khusus. Hal ini disebabkan saat menstruasi

pembuluh darah rahim terbuka sehingga mempermudah kuman bakteri masuk kedalam organ genitalia.⁶ Kondisi kewanitaan yang lembab saat menstruasi berlangsung apabila tidak dijaga dengan baik akan memunculkan kuman, bakteri, jamur, dan virus yang berkembang biak di area organ genitalia. Virus yang berkembang biak akan beresiko terjadinya penyakit salah satu contoh yaitu infeksi saluran kemih (ISK).^{7,8} Akibat dari infeksi jamur dan bakteri bisa terjadi vaginitis (peradangan pada vagina) ataupun keputihan yang abnormal. Gejala yang muncul biasanya terjadi iritasi, inflamasi, *pruritus vulvae*. Gejala tersebut disebabkan oleh masuknya mikroorganisme *Candida albican*, *Trichomonas vaginalis*, dan *Gardnerella vaginalis*.⁹

Penelitian Wulandari menyatakan bahwa terdapat hubungan antara perilaku *personal hygiene* terhadap terjadinya *pruritus vulvae* pada remaja perempuan yang sedang mengalami menstruasi. 12 orang (22,6%) remaja putri mengalami *pruritus vulvae* setiap bulan tetapi tidak setiap hari dan 11 orang (20,8%) terjadi setiap hari selama menstruasi berlangsung.¹⁰ Indah menyatakan bahwa terdapat hubungan antara praktik *hygiene* saat menstruasi dengan kejadian *pruritus vulvae*, 100 % pernah mengalami kejadian *pruritus vulvae* saat menstruasi berlangsung.¹¹ Berdasarkan fenomena yang ada bahwa kejadian *pruritus vulvae* saat menstruasi berlangsung pernah dialami oleh usia remaja. Kejadian *pruritus vulvae*

juga disebabkan oleh kebiasaan perilaku hygiene atau cara merawat organ genitalia remaja.

Usia remaja dibagi menjadi tiga fase yaitu remaja awal (11 – 14 tahun), remaja menengah (15 – 17 tahun), remaja akhir (18 – 21 tahun) .² Usia remaja awal disebut sebagai masa periode penting, artinya masa ini remaja mendapat perhatian khusus karena perkembangan remaja pada tahap remaja awal memiliki pengaruh terhadap perkembangan selanjutnya. Pada masa ini pula remaja juga akan menentukan pola perilakunya.¹² Karakteristik remaja awal (11 – 14 tahun) antara lain terjadi pertumbuhan fisik, mempunyai ketertarikan dengan teman sebaya dan menyukai lawan jenis, mencoba berbagai peran, dalam aspek hubungan dengan orangtua, mereka masih memiliki keinginan yang kuat untuk tetap bergantung kepada orangtua atau keluarga.¹³

Keluarga adalah sekumpulan dari dua individu atau lebih yang tinggal bersama dan mempunyai peran masing – masing didalam sebuah keluarga. Keluarga berfungsi untuk mengontrol, mempengaruhi, dan mengubah perilaku seseorang.¹⁴ Peran keluarga khususnya orang tua berpengaruh sebagai faktor penguat untuk mempertahankan perilaku.¹⁵ Penelitian Atsani menyatakan bahwa peran ibu memiliki hubungan terhadap perilaku *vulva hygiene* saat menstruasi .¹⁶

Puspitaningrum dkk menyatakan praktik perawatan organ genitalia eksternal dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain pengetahuan, sikap,

akses informasi, peran teman sebaya, dan peran orang tua. Faktor yang memiliki hubungan terhadap perawatan organ genitalia eksternal adalah peran orangtua, pengetahuan. Faktor yang paling berpengaruh terhadap praktik perawatan organ genitalia adalah peran orang tua.¹⁵ Peran orang tua didalam keluarga sangat dibutuhkan untuk mempersiapkan anak pada masa pubertas.¹⁷ Penelitian Lufiati menyatakan bahwa responden yang mendapatkan dukungan dari keluarga memiliki perilaku personal hygiene yang baik sebesar 66,4% dan yang tidak mendapat dukungan dari keluarga memiliki perilaku baik sebesar 45,2%.¹⁸ Penelitian Komalassari menyatakan siswi yang tidak mendapatkan dukungan dari keluarga berpeluang lebih besar untuk tidak menjaga kebersihan atau *personal hygiene* saat menstruasi dibandingkan siswi yang mendapatkan dukungan dari keluarga.¹⁹

Teori Green menyatakan bahwa terdapat tiga faktor yang mempengaruhi perilaku kesehatan. Faktor predisposisi (*predisposing factor*) adalah faktor internal yang berhubungan dengan pengetahuan, kepercayaan, nilai, perilaku. Faktor pendukung (*enabling factor*) adalah faktor yang berhubungan dengan tersedianya sarana atau fasilitas kesehatan yang mendukung seperti tempat pelayanan kesehatan, pemberian penyuluhan atau promosi kesehatan. Faktor pendorong (*reinforcing factor*) adalah faktor yang berfungsi untuk menguatkan perilaku seperti keluarga, kelompok, petugas kesehatan.²⁰

Pentingnya dukungan keluarga menurut Green bahwa keluarga menjadi salah satu faktor penguat atau pendorong yang diharapkan mampu memberikan motivasi kepada anggota keluarga salah satunya remaja untuk menerapkan perilaku *personal hygiene* dengan tepat dan benar. Besarnya bentuk dukungan keluarga baik secara informasional, instrumental, emosional, serta penilaian yang diberikan akan mempengaruhi perilaku kebersihan organ genitalia pada remaja.¹⁸

Orangtua berperan penting memberikan informasi kepada anaknya terkait menstruasi agar terjaga kesehatan reproduksinya. Orang tua merupakan orang terdekat bagi anak untuk melakukan komunikasi serta pendidik pertama dan terakhir untuk anak. Keluarga perlu mengetahui keinginan, kebutuhan dan memahami pribadi anak agar anak mendapatkan informasi yang tepat. Dampak tidak adanya dukungan dari keluarga dikhawatirkan anak akan menjauh dari orangtua kemudian mencari lingkungan lain serta informasi yang didapatkan belum tentu benar.²¹

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada 15 siswi SMP Negeri 1 Suruh beberapa siswi bercerita bahwa saat menstruasi mereka mengganti pembalut lebih dari 6 jam atau tidak 3 -4 kali sehari, saat membasuh atau membersihkan daerah kemaluan masih dari arah belakang ke depan tetapi sudah ada beberapa siswa yang membersihkan dari arah depan ke belakang. Kejadian *pruritus vulvae* atau gatal – gatal masih terjadi pada siswa kelas SMP Negeri 1 Suruh. Dari 15 siswi tersebut bercerita bahwa

ada beberapa orangtua dari mereka memberikan informasi dan pengarahan cara membersihkan daerah kemaluan dengan cara yang benar namun ada beberapa siswa yang tidak mendapatkan informasi dari orangtuanya. Siswi SMP Negeri 1 Suruh mengatakan bahwa orangtua sudah menyediakan atau membelikan pembalut saat menstruasi, namun ada siswi yang lebih sering membeli pembalut sendiri. Beberapa siswi di SMP tersebut belum pernah mengalami keluhan serius saat menstruasi berlangsung. Siswi mengatakan jika saat menstruasi mengalami sakit perut orangtua merawat mereka.

Hasil wawancara dengan guru BK SMP Negeri 1 Suruh mengatakan disekolah belum pernah ada sosialisasi dari puskesmas mengenai cara merawat organ genitalia saat menstruasi. Berdasarkan hasil studi pendahuluan diatas yang masih didapatkan perilaku *hygiene* yang belum tepat saat menstruasi, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Perilaku *Perineal Hygiene* Saat Menstruasi Pada Remaja Awal di Smp Negeri 1 Suruh” dan untuk mengetahui adakah hubungan dukungan keluarga terhadap perilaku *hygiene* saat menstruasi.

B. Perumusan Masalah

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada siswi di SMP Negeri 1 Suruh, masih terdapat perilaku *hygiene* siswi yang belum tepat saat mengalami menstruasi. Salah satu faktor yang mempengaruhi praktik

perawatan organ genitalia eksternal pada remaja saat menstruasi adalah faktor orang tua. Faktor orang tua dapat berupa dukungan dari orang tua. Siswi SMP Negeri 1 Suruh berjumlah 9 anak mengutarakan bahwa belum pernah mendapatkan informasi dari orang tua mengenai perawatan (*hygiene*) saat menstruasi. Berdasarkan fenomena yang melatarbelakangi masalah diatas, maka penulis merumuskan masalah “Adakah hubungan dukungan keluarga dengan perilaku *perineal hygiene* saat menstruasi pada remaja awal di SMP Negeri 1 Suruh.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengidentifikasi hubungan dukungan keluarga dengan perilaku *perineal hygiene* remaja awal saat menstruasi di SMP Negeri 1 Suruh

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui perilaku *perineal hygiene* saat menstruasi pada remaja awal di SMP Negeri 1 Suruh.
- b. Mengetahui dukungan keluarga saat menstruasi pada remaja awal.
- c. Menganalisa hubungan antara dukungan keluarga dengan perilaku *perineal hygiene* saat menstruasi pada remaja awal.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini bermanfaat untuk mengetahui hubungan dukungan keluarga dengan perilaku remaja dalam melakukan *perineal hygiene*

saat menstruasi dan untuk menambah wawasan pengetahuan dalam penerapan teori – teori yang sudah diperoleh di bangku kuliah.

2. Bagi Intitusi Kesehatan

Penelitian ini bermanfaat sebagai gambaran hubungan antara dukungan keluarga dengan perilaku *perineal hygiene* saat menstruasi pada remaja awal, sehingga diharapkan institusi kesehatan khususnya puskesmas dalam memberikan edukasi tentang *perineal hygiene* kepada remaja melibatkan peran serta keluarga.

3. Bagi Instansi Pendidikan

Penelitian ini bermanfaat untuk memberikan gambaran pentingnya dukungan keluarga terhadap perilaku *perineal hygiene* yang benar saat menstruasi, sehingga untuk menerapkan perilaku *perineal hygiene* yang tepat perlu melibatkan atau dibutuhkan dukungan dari keluarga.

4. Bagi Remaja

Penelitian ini bermanfaat untuk memberikan gambaran pentingnya perilaku *perineal hygiene* yang benar saat menstruasi dan diharapkan remaja yang sudah mengalami menstruasi mampu menerapkan perilaku *perineal hygiene* dalam kehidupan sehari – hari.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Dukungan Keluarga

1. Definisi Keluarga

Keluarga didefinisikan oleh beberapa ahli diantaranya :²²

- a. Bailon dan Maglaya 1989 , keluarga merupakan unit terkecil yang terdiri dari dua atau lebih individu yang memiliki hubungan darah, perkawinan, adopsi dan berinteraksi satu sama lain serta mempunyai peran masing-masing.
- b. Marilyn M. Friedman 1998, keluarga adalah kumpulan dari dua individu atau lebih yang tinggal bersama dan mempunyai peranan masing-masing dari keluarga.
- c. Duval dan Logan 1986, keluarga merupakan kumpulan dari individu yang mempunyai ikatan perkawinan, kelahiran, adopsi dengan tujuan untuk menciptakan dan mempertahankan budaya, perkembangan fisik, sosial, emosional tiap anggota keluarga.

2. Fungsi keluarga

Fungsi keluarga menurut teori Friedman 1998 antara lain :²³

a. Fungsi afektif

Fungsi afektif adalah keluarga berfungsi memberikan segala sesuatu pengajaran yang berguna untuk mempersiapkan anggota keluarga dalam berhubungan dengan orang lain.

b. Fungsi sosialisasi

Fungsi sosialisasi adalah keluarga berfungsi untuk melatih anak dalam berkehidupan sosial dengan orang lain.

c. Fungsi reproduksi

Fungsi reproduksi adalah keluarga berfungsi untuk membangun generasi selanjutnya.

d. Fungsi ekonomi

Fungsi ekonomi adalah keluarga berperan dalam mengembangkan kemampuan individu untuk meningkatkan penghasilan dan untuk memenuhi kebutuhan ekonomi.

e. Fungsi perawatan/pemeliharaan kesehatan

Fungsi perawatan kesehatan adalah keluarga berfungsi untuk menjaga dan mempertahankan kesehatan semua anggota keluarga.

3. Definisi dukungan keluarga

Dukungan keluarga adalah sebuah sikap dan tindakan penerimaan yang diberikan keluarga kepada anggota keluarga lainnya. Dukungan keluarga bersifat interpersonal dimana terdapat hubungan antara keluarga dengan anggota keluarga lainnya untuk memberikan sebuah perhatian.²⁴

Dukungan sosial keluarga merupakan sebuah wujud dukungan yang terjadi sepanjang masa kehidupan dengan sifat dan jenis

dukungan yang berbeda-beda. Sifat dan jenis dukungan yang berbeda-beda tersebut akan terjadi diberbagai tahap-tahap siklus kehidupan. Dukungan sosial keluarga bermanfaat untuk membentuk sebuah keluarga berfungsi dengan berbagai kepandaian dan akal.¹⁴

4. Jenis Dukungan Keluarga

Keluarga mempunyai fungsi sebagai sistem pendukung bagi anggota-anggota keluarga lainnya. Keluarga mempunyai berbagai macam jenis dukungan keluarga diantaranya :^{14,24}

a. Dukungan informasional

Keluarga berfungsi sebagai kolektor dan diseminator yang diharapkan mampu untuk menyebarkan atau membagikan berbagai macam informasi terkait perilaku perineal hygiene saat menstruasi serta manfaat dari menjaga kebersihan organ genitalia. Keluarga bisa mendapatkan informasi terkait perilaku *perineal hygiene* dari berbagai sumber seperti media elektronik, media masa, serta penyuluhan kesehatan.

b. Dukungan penilaian

Keluarga dalam memberikan dukungan penilaian berfungsi untuk menindaklanjuti sebuah bimbingan umpan balik. Keluarga juga bertindak sebagai pembimbing dan penengah dalam memecahkan suatu permasalahan serta sebagai sumber dan validator atas identitas setiap anggota. Dukungan dan perhatian

yang diberikan keluarga kepada anggota keluarga merupakan salah satu bentuk penghargaan positif. Contoh konkrit dukungan penilaian yaitu keluarga bersedia menerima keluhan apabila terdapat gangguan pada anak saat menstruasi. Selain itu keluarga tetap membimbing dan memberikan pengarahan agar anak tetap merawat organ genitalia baik saat menstruasi atau tidak.

c. Dukungan instrumental

Keluarga merupakan sumber pertolongan praktis dan konkrit terhadap kebutuhan individu. Contoh konkrit dukungan instrumental dalam keluarga dapat berupa sebuah pelayanan ataupun bantuan secara finansial. Keluarga memenuhi kebutuhan anaknya seperti membelikan keperluan perawatan diri saat menstruasi contohnya pembalut.

d. Dukungan emosional

Keluarga berfungsi sebagai tempat yang aman dan damai serta membantu individu dalam menguasai emosi. Individu akan merasa lebih nyaman dan merasa sangat diperhatikan apabila dalam menghadapi suatu masalah terbantu oleh keluarga. Bentuk dukungan emosional keluarga dapat berupa suatu pemberian semangat, rasa empati, rasa kepercayaan, serta memberikan perhatian kepada anak remajanya terkait perilaku *hygiene* saat mengalami menstruasi. Keluarga selalu mengingatkan anak

remajanya untuk selalu menjaga organ genitalia agar terhindar dari berbagai penyakit.

5. Menstruasi

a. Definisi Menstruasi

Menstruasi merupakan sebuah tanda organ kandungan telah berfungsi dengan matang dimana terjadi perdarahan yang keluar dari uterus secara teratur. Menstruasi normal biasanya terjadi pada remaja diantara usia 12 – 16 tahun dengan siklus 22 – 35 hari. Menstruasi yang terjadi pada remaja setiap bulan memiliki waktu yang berbeda, tetapi umumnya menstruasi terjadi selama 2 – 7 hari.²

Menstruasi dengan definisi lain adalah suatu proses berkala datang setiap 28 – 30 hari dengan siklus yang berbeda – beda dan terjadi sampai masa menopause, kecuali terjadi kehamilan. Menstruasi terjadi pada usia remaja diantara 10 – 16 tahun.^{1,3} Usia remaja awal saat menstruasi membutuhkan faktor pendorong salah satunya dukungan keluarga. Dukungan dari keluarga dapat berupa motivasi, dukungan informasi, dukungan instrumental, dukungan penilaian, dukungan emosional yang mempengaruhi perilaku atau sikap remaja terhadap kebersihan organ genitalia.¹⁸

b. Proses Menstruasi

Proses terjadinya menstruasi yaitu paruh pertama pada siklus menstruasi 28 hari dan ovum siap untuk dikeluarkan maka ovarium

memproduksi estrogen. Hormon estrogen akan menebalkan dinding rahim yang siap untuk menerima kehamilan. Pertengahan siklus, ovum tersebut dikeluarkan dan sisa – sisa folikel ovum yang tidak keluar akan menghasilkan hormon progesteron. Hormon progesterone mempersiapkan rahim untuk menerima kehamilan jika terjadi pembuahan. Jika tidak terjadi pembuahan maka hormon estrogen dan progesteron turun dan dinding rahim yang menebal akan mengalami peluruhan.³

c. Fisiologis Menstruasi ²

1) Stadium menstruasi

Keadaan dimana endometrium (selaput rahim) luruh yang menimbulkan perdarahan. Stadium ini terjadi selama 3-7 hari.

a.) Stadium poliferasi

Fase poliferasi terjadi setelah darah menstruasi berhenti sampai dengan hari ke 14. Hari ke 12-14 terjadi ovulasi (pelepasan sel telur dari indung telur). Endometrium tumbuh kembali dan berfungsi untuk mempersiapkan tempat perlekatan janin.

b) Stadium sekresi

Fase setelah ovulasi yang berlangsung pada hari ke 11. Hormon progesteron dikeluarkan untuk membantu pertumbuhan endometrium sebagai tempat perlekatan janin.

c) Stadium premenstruasi

Stadium yang terjadi selama 3 hari dan terdapat infiltrasi sel-sel darah putih. Fase ini terjadi vasokonstriksi yang menyebabkan pembuluh darah berelaksasi dan pecah.

d. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Menstruasi

Menstruasi terjadi karena disebabkan oleh beberapa faktor yang mempengaruhi. Faktor – faktor tersebut diantaranya :²

1) Faktor hormone

Menstruasi dipengaruhi oleh hormone *Follicle Stimulating Hormone* (FSH) dan hormon *Luteinizing Hormon* (LH) yang dihasilkan dari kelenjar hipofisis, hormon estrogen dan hormon progesterone yang dihasilkan dari ovarium.

2) Faktor vascular

Menstruasi terjadi karena adanya pembentukan sistem vaskularisasi dalam lapisan fungsional endometrium. Pembentukan sistem vaskularisasi ini disertai tumbuhnya arteri dan vena. Endometrium akan mengalami regresi yaitu vena dan saluran yang menghubungkan arteri mengalami nekrosis dan terjadilah perdarahan.

3) Faktor enzim

Enzim hidrolitik sebagai faktor yang mempengaruhi menstruasi dengan merusak sel yang berperan didalam sintesis protein pada endometrium. Sel yang rusak akan mengganggu

metabolism dan terjadilah regresi endometrium serta perdarahan.

4) Faktor prostaglandin

Prostaglandin E2 dan F2 dalam endometrium yang terlepas karena proses desintegrasi endometrium makan menyebabkan myometrium mengalami kontraksi, hal ini dapat mempengaruhi dalam membatasi perdarahan.

e. Tanda dan Gejala Menstruasi

Tanda dan gejala menstruasi meliputi perut terasa mual dan mulas, kram perut bagian bawah dan vagina, anemia, nyeri saat buang air kecil, demam, sakit kepala dan pusing, keputihan, gatal-gatal di area organ genitalia (vagina), perubahan psikologis (emosi, mudah tersinggung, sensitif), gelisah, gangguan konsentrasi, nyeri pada payudara, timbul jerawat, sukar tidur.⁵

B. Perilaku Perineal Hygiene Saat Menstruasi

1. Definisi Perilaku

Perilaku adalah bentuk atau wujud tindakan, sikap, serta pengetahuan yang terjadi karena adanya proses interaksi dengan lingkungannya.²⁵ Suatu perilaku dapat terbentuk atau terwujud sebagai tindakan apabila terdapat rangsangan yang mendukung. Faktor – faktor yang mempengaruhi perilaku menurut Lawrence Green antara lain :²⁰

- a. Faktor predisposisi (*predisposing factor*) adalah faktor yang berasal dari individu, kelompok ataupun masyarakat untuk membentuk sikap, kepercayaan, keyakinan, nilai – nilai serta pengetahuan. Contohnya pengetahuan yang dimiliki individu atau kelompok terkait pentingnya menjaga kesehatan serta manfaat dari menjaga kesehatan.
- b. Faktor pendukung (*enabling factor*) adalah faktor yang mempengaruhi terbentuknya sebuah perilaku berdasarkan tersedianya sarana prasana kesehatan dan aksesibilitas pelayanan kesehatan. Contohnya adanya penyuluhan atau promosi kesehatan dari instansi kesehatan dan tenaga kesehatan.
- c. Faktor pendorong (*reinforcing factor*) adalah faktor yang berfungsi sebagai penguat perilaku. Faktor pendorong bisa berasal dari keluarga, kelompok teman sebaya, pelayanan kesehatan. Contohnya keluarga memberikan dukungan dalam wujud memberikan motivasi atau pengarahan untuk melakukan perilaku kesehatan yang benar.

2. Definisi Perilaku *Perineal Hygiene* Saat Menstruasi

Perilaku *perineal hygiene* atau perawatan perineum adalah tindakan membersihkan organ genitalia eksterna dan kulit disekitarnya. Perawatan perineum merupakan pembersihan area vulva dan

perineum setelah berkemih atau buang air besar yang bisa dilakukan pada individu tertentu seperti pasien pascapersalinan dan lain sebagainya. Tujuan dari perawatan perineum adalah untuk menjaga kebersihan kulit perineal dan membrane mukus pada vulva dan perineum, mencegah pertumbuhan bakteri, mencegah gatal-gatal di area genitalia, mencegah terjadinya infeksi pada organ genital atau organ reproduksi.^{26,27}

Organ reproduksi pada manusia sangat penting untuk dijaga kebersihannya. Perawatan organ reproduksi bisa dilakukan sesuai sesuai tuntunan agama, budaya dan secara medis. Akibat dari tidak merawat organ reproduksi maka bisa memunculkan kerugian terhadap diri sendiri, salah satu contoh akibatnya adalah mudah terkena infeksi.²

3. Tindakan Perawatan Organ Genitalia Wanita

Organ genitalia yang termasuk organ reproduksi wanita perlu mendapatkan perawatan yang benar dan tepat. Perawatan organ reproduksi pada seseorang yang sedang mengalami menstruasi perlu mendapatkan perhatian yang lebih dibandingkan seseorang yang tidak mengalami menstruasi. Menstruasi yang berlangsung menyebabkan pembuluh dalam rahim lebih mudah terkena infeksi karena kuman memiliki potensi yang tinggi untuk masuk kedalam organ reproduksi. Cara melakukan perawatan organ genitalia wanita sebagai berikut
^{2,9,28,29}

- a. Tidak memasukan benda-benda asing kedalam vagina
- b. Memakai celana dalam berbahan katun 100% yang menyerap keringat dengan baik. Hindari penggunaan celana dalam yang berbahan nylon dan polyester yang menyebabkan rasa panas pada area kewanitaan sehingga daerah kewanitaan menjadi lembab. Daerah kewanitaan yang lembab akan memicu tumbuhnya bakteri dan jamur
- c. Hindari penggunaan celana yang ketat dan mengganti celana dalam minimal dua kali dalam sehari .
- d. Membersihkan organ reproduksi wanita seperti anus dan vagina dengan menggunakan air bersih.
- e. Cara membersihkan dimulai dari depan ke belakang atau dari vagina kemudian anus, dengan tujuan untuk menghindari perpindahan bakteri dari anus ke vagina.
- f. Hindari penggunaan sabun pembersih vagina yang menyebabkan perubahan keasaman dan keseimbangan bakteri vagina. Membersihkan vagina dapat menggunakan sabun bayi yang memiliki pH netral atau normal.
- g. Hindari penggunaan pembersih vagina dalam bentuk spray, dikarenakan bisa menyebabkan infeksi dan perubahan keseimbangan pH

- h. Keringkan dengan menggunakan handuk atau tisu yang tidak mengandung parfum.
- i. Saat menstruasi berlangsung penggantian pembalut tidak boleh lebih dari 6 jam. Penggantian pembalut sebaiknya 3-4 jam sekali.
- j. Menggunakan pembalut yang berbahan lembut dan mampu menyerap dengan baik. Memilih pembalut yang tidak mengandung parfum atau gel yang bisa mengakibatkan pengguna alergi dan memilih pembalut yang tidak mengandung zat berbahaya seperti zat clorin (zat pemutih). Pembalut yang mengandung parfum bisa menyebabkan iritasi daerah kemaluan, seperti yang dijelaskan oleh Safa'ah dan Nisa dalam penelitiannya bahwa responden yang mengalami iritasi berat dikarenakan penggunaan pembalut yang berparfum meskipun sudah mempunyai perilaku baik.
- k. Mencukur rambut kemaluan untuk menghindari pertumbuhan jamur dan bakteri.

Remaja yang mampu menerapkan beberapa tindakan perawatan organ genitalia yang benar pada saat menstruasi maka dikatakan mempunyai perilaku yang baik dan sebaliknya jika remaja yang tidak mampu

menerapkan tindakan perawatan organ genitalia saat menstruasi dengan benar maka remaja tersebut memiliki perilaku yang buruk.

4. Dampak Tidak Menjaga Organ Genitalia Wanita

Organ genitalia wanita yang sangat penting untuk dijaga dan dibersihkan guna untuk menghindari munculnya berbagai penyakit. Akibat dari tidak menjaga dan merawat organ genitalia maka bisa mengakibatkan berbagai macam penyakit ataupun keluhan yang dialami seorang wanita. Contoh dari penyakit tersebut antara lain : ^{9,30}

a. Kanker leher rahim / mulut rahim

Kanker leher rahim / mulut rahim disebabkan karena terinfeksi bakteri dalam jangka waktu yang panjang.

b. Keputihan

Keputihan sering kali terjadi pada wanita. Keputihan merupakan hal wajar apabila keputihan tidak muncul secara berkepanjangan, warna dan bau juga normal. Namun akibat dari tidak menjaga organ wanita dengan baik maka memudahkan bakteri *Candida albicans*, *Trichomonas vaginalis*, *Neisseria gonorrhoea* sebagai penyebab keputihan.

c. Infeksi saluran kencing

Infeksi pada saluran kencing merupakan komplikasi dari keputihan. Gejala yang muncul yaitu rasa panas dan nyeri ketika buang air kecil (BAK).

d. Peradangan organ reproduksi dalam

Organ reproduksi dalam yang mengalami peradangan seperti rahim dan saluran telur. Hal ini bisa menyebabkan jaringan parut saluran tuba menutupi saluran tuba, jika saluran tuba tertutup akan mempersulit mempunyai anak.

C. Remaja

1. Definisi Remaja

Remaja adalah individu yang berusia 10 – 24 tahun yang merupakan transisi dari masa anak menuju masa dewasa. WHO sebagai organisasi kesehatan dunia mendefinisikan remaja (*adolescence*) adalah individu yang berusia 10 – 19 tahun. *The Health Resources dan Services Administrations Guidelines* Amerika Serikat mendefinisikan bahwa bisa dikatakan remaja apabila individu berada pada usia 11 -21 tahun. *The Health Resources dan Services Administrations Guidelines* remaja terbagi menjadi 3 tahap, yaitu :²

- a. Remaja awal (11 – 14 tahun)
- b. Remaja menengah (15 – 17 tahun)
- c. Remaja akhir (18 – 21 tahun)

Remaja merupakan individu yang akan mengalami perubahan fisik dan psikologis. Secara fisik akan mengalami perubahan penampilan dan fungsi fisiologisnya. Secara psikologis akan mengalami perubahan emosional, sosial, moral dan kognitif.²

2. Tumbuh Kembang Remaja

Tumbuh kembang remaja merupakan proses pertumbuhan dan perkembangan yang terjadi pada usia remaja yang ditandai dengan pertumbuhan fisik dan perkembangan psikologis remaja. Perubahan fisiologis pada remaja wanita diantaranya : ³¹

a. Tanda-tanda seks primer

Perubahan fisik secara primer remaja perempuan mengalami menstruasi yaitu luruhnya lapisan endometrium yang mengandung pembuluh darah dari uterus dan keluar melalui vagina.

b. Tanda-tanda seks sekunder

Pertumbuhan payudara, tumbuh bulu halus di ketiak dan kemaluan, tangan dan kaki bertambah panjang, pinggul melebar, suara menjadi lebih penuh dan semakin merdu, otot membesar dan kuat, kulit lebih kasar, lubang pori-pori bertambah, kelenjar lemak dan kelenjar keringat lebih aktif.

Perubahan psikologis remaja diantaranya : ³¹

a. Perubahan emosi

Usia remaja lebih cenderung sensitif terhadap suatu hal tertentu seperti mudah menangis, cemas, frustrasi dan begitu sebaliknya juga bisa tertawa senang tanpa suatu alasan yang jelas. Remaja perempuan lebih sensitif menjelang menstruasi. Pada usia remaja juga akan muncul sifat agresif, sikap irasional, mudah

tersinggung, suka mencari perhatian, dan sering melakukan sesuatu tanpa berpikir panjang. Remaja cenderung kurang mematuhi orang tua dan lebih senang bermain dengan teman sebayanya.

b. Perubahan inteligensi

Umumnya remaja cenderung berpikir abstrak, mudah memberikan kritikan dan ingin mengetahui hal-hal baru sehingga memunculkan perilaku coba-coba.

Masa remaja mempunyai peranan penting dalam kesehatan reproduksi diantaranya :³¹

- a. Masa remaja merupakan masa yang penting karena terjadi pematangan organ reproduksi dengan ditandai menstruasi
- b. Masa remaja terjadi perubahan fisik yang begitu cepat sehingga perlu adanya pengertian, bimbingan, dan dukungan lingkungan agar tumbuh dan berkembang menjadi manusia yang sehat baik jasmani, mental, psikososial.

3. Tugas Perkembangan Remaja

Tugas perkembangan usia remaja meliputi kemampuan remaja dalam menerima citra tubuh, menerima identitas seksual, menerima sistem nilai personal, mempersiapkan untuk hidup mandiri, mengembangkan ketrampilan dalam mengambil keputusan,

mengembangkan identitas menuju seorang dewasa.³² Tugas perkembangan remaja selain diatas yaitu menerima peran sesuai dengan jenis kelamin dan penacapaian nilai dan etika tertentu sebagai pedoman tingkah lakunya.³³

Tugas perkembangan remaja yang dapat terpenuhi dengan baik tidak terlepas dari peran dan dukungan orangtua sebagaimana yang telah mecontohkan tugas – tugas perkembangan mereka. Orang tua berperan besar dalam mendidik dan membesarkan anak. Keluarga sangat berperan penting dalam perkembangan anak usia remaja karena keluarga sebagai tempat kenyamanan yang memberikan keakraban dan kehangatan, melatih remaja untuk mengambil keputusan dan melakukan tindakan secara mandiri, serta membantu mempersiapkan remaja untuk menghadapi peran sosial anak remaja.³³

Anak usia remaja mempunyai sifat menaruh perhatian besar pada orang lain seperti orangtua, kelompok, teman sebaya sehingga dalam perkembangan usianya seorang remaja membutuhkan orang lain salah satunya dukungan orangtua atau keluarga.³³ Masa remaja terjadi kematangan organ reproduksi yang merupakan ciri – ciri kematangan fisik. Kematangan organ reproduksi harus diikuti dengan kemampuan remaja untuk menjaga kesehatan organ reproduksi .³⁴

D. Organ Reproduksi Wanita

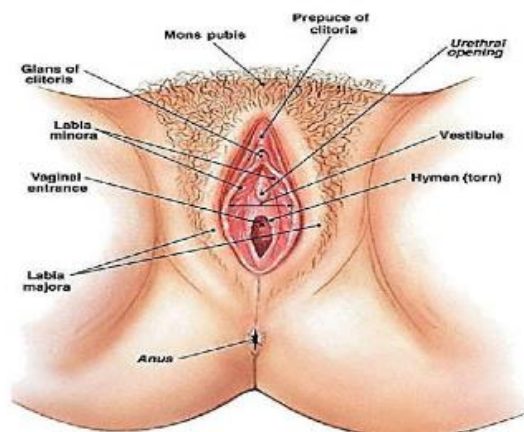
1. Anatomi dan Fisiologi Organ Reproduksi Wanita

a. Organ reproduksi eksterna

Organ reproduksi eksterna pada wanita terdiri dari : ^{35,36,37}

- 1) Vagina, merupakan organ reproduksi yang terbentang antara introitus perineum dengan servik. Permukaan vagina dilapisi oleh men dilapisi oleh epitel lemah dan ber-rugae. Vagina memiliki panjang dari vestibula sampai uterus. Struktur dinding vagina terdiri dari 3 lapisan dinataranya lapisan dalam berupa membrane mukosa dengan lipatan atau rugae dan lapisan luar berupa lapisan berotot dengan serabut longitudinal dan melingkar. Antara kedua lapisan ini terdapat lapisan jaringan erektil meliputi jaringan areoler, pembuluh darah, serabut otot tidak bergaris.
- 2) *Mons veneris*, adalah organ yang terdiri dari bantalan lemak dan terletak didepan simfisis pubis yang tertutupi oleh bulu kemaluan.
- 3) Labia mayora, adalah dua lipatan tebal yang terdiri dari lemak, jaringan otot, pembuluh darah serta serabut saraf. Panjang labia moyora sekitar 7,5 cm. Labia mayora merupakan organ genitalia eksterna yang memiliki struktur terbesar.

- 4) Labia minora (*nimfae*), adalah dua lipatan yang kecil dan tipis yang terletak dibagian atas dari labia mayora. Lipatan ini mengandung jaringan erektil.
- 5) Klitoris, adalah jaringan erektil bersifat merangsang seksual wanita yang terletak pada anterior dalam vestibula.
- 6) Vestibula, adalah organ reproduksi eksterna yang dibatasi oleh lipatan labia. Vestibula mempunyai elenjar vestibula mayor (*bartholini*) yang mengeluarkan lender atau muus antara hymen dan labia minora. Hymen merupakan membran tipis dan berlubang yang berfungsi sebagai jalan keluarnya darah menstruasi. Hymen terletak di mulut vagina yang sekaligus sebagai pemisah antara organ genitalia eksterna dan interna.



Gambar 1 Organ Genitalia Eksterna Wanita ³⁷

b. Organ reproduksi interna^{35,36,37}

1) Uterus (rahim)

Uterus atau rahim merupakan sebuah organ reproduksi interna yang memiliki bentuk seperti buah pir dan terletak di dalam pelvis. Rahim mempunyai otot yang disebut myometrium dan selaput lendir disebut endometrium. Panjang uterus 5-8 cm dan berat 30-60 gr. Uterus terdiri dari 3 bagian antara lain, fundus terletak diatas tuba fallopi yang berbentuk cembung, badan uterus (dari fundus sampai kserviks), servik (bagian bawah uterus yang sempit, rongga servik bersambung dengan rongga badan uterus atau rahim).

Uterus diikat pelvis dengan tiga ligamen jaringan ikat : ligament rotundum, cardinal, dan uterosakral. Uterus atau rahim berfungsi untuk menahan yang sudah terbuahi dan sebagai tempat pertumbuhan janin saat kehamilan.

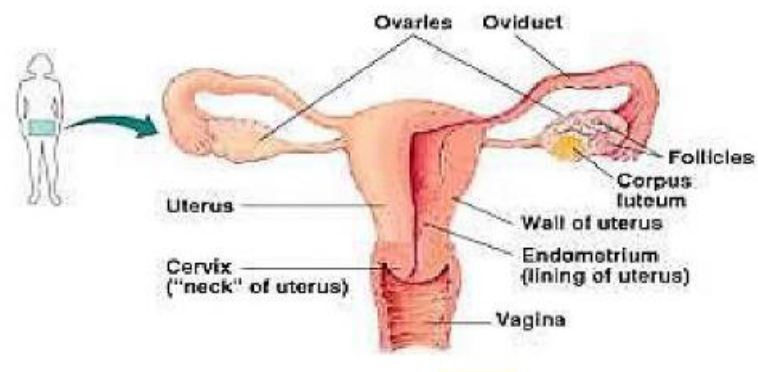
2) Ovarium (indium telur)

Ovarium berbentuk seperti biji buah kemari yang terletak sebelah kanan dan kiri uterus. Ovarium memiliki ukuran sekitar 2x4x1,5 cm dan berada didalam pelvis wanita sedikit lateral dan dibelakang uterus. Ovarium berisi oosit primer diaman ovum dalam jumlah besar yang belum matang. Fungsi dari

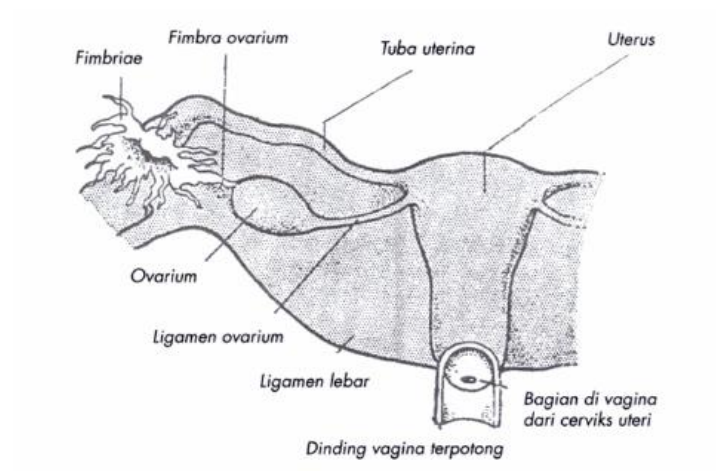
ovarium yaitu untuk memproduksi estrogen, progesterone, dan ova.

3) Tuba fallopi

Tuba fallopi atau biasa disebut saluran telur yang berukuran 10 cm dan berada diujung dekat uterus. Tuba fallopi dibagi menjadi 3 bagian yaitu kornu, ismus, fimbria. Kornu adalah bagian dinding otot uterus. Ismus adalah bagian yang berfungsi sebagai tempat fertilisasi yang bentuknya menyerupai pensil. Fimbria adalah bagian distal tuba fallopi yang berbentuk seperti jari-jari. Fimbria berfungsi untuk menangkap sel telur yang sudah matang dengan cara menggerakkan fimbria seperti gerakan menyapu. Tuba fallopi berfungsi untuk membawa sperma dan sel telur untuk proses fertilisasi dan mengembalikan kembali zigot yang sudah dibuahi ke uterus.

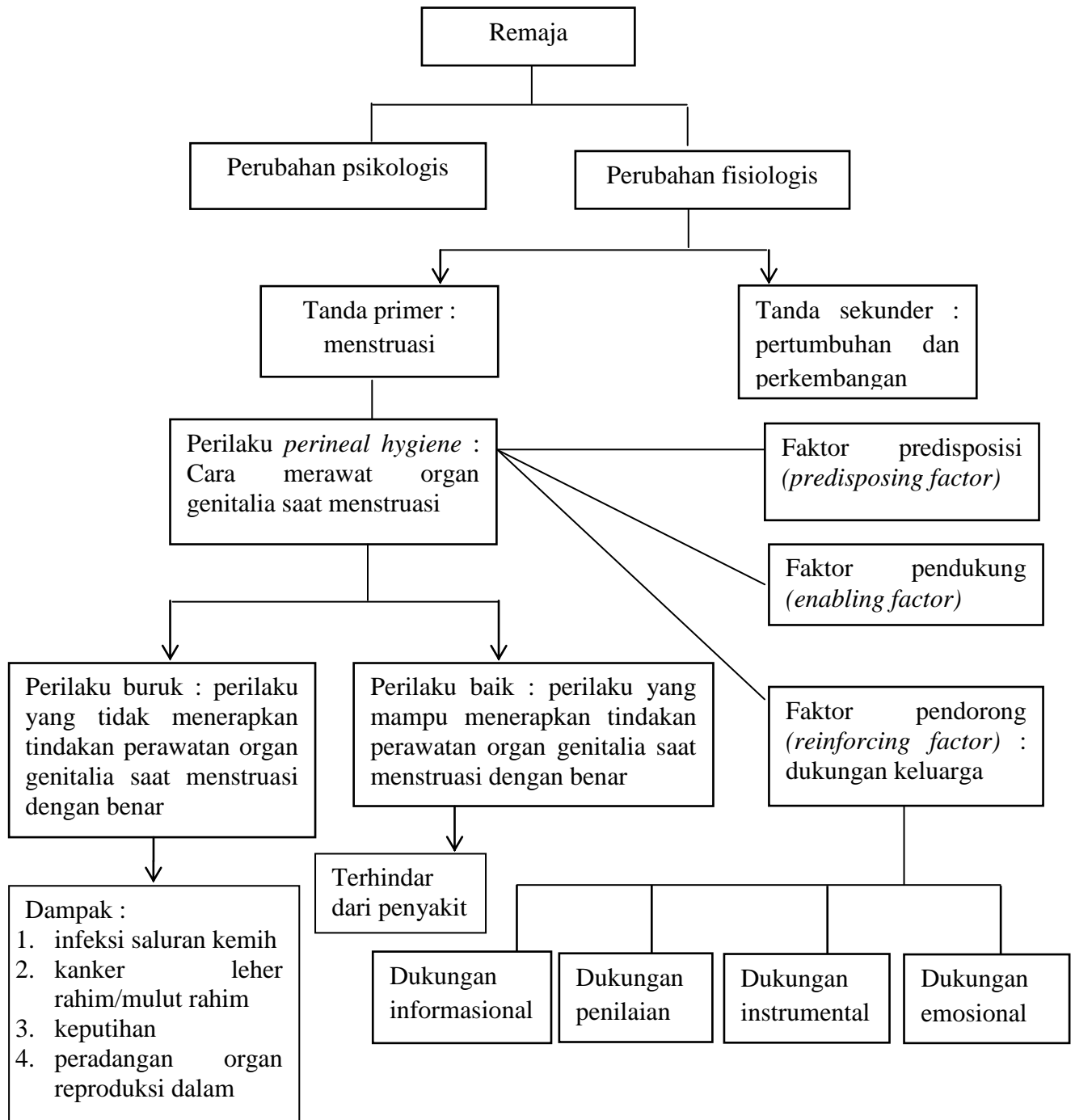


Gambar 2 Organ Genitalia Interna Wanita ³⁷



Gambar 3 Organ Reproduksi Pandangan Posterior³⁶

E. Kerangka Teori ^{2,9,14,20,24,25,26,27,28,30,31}

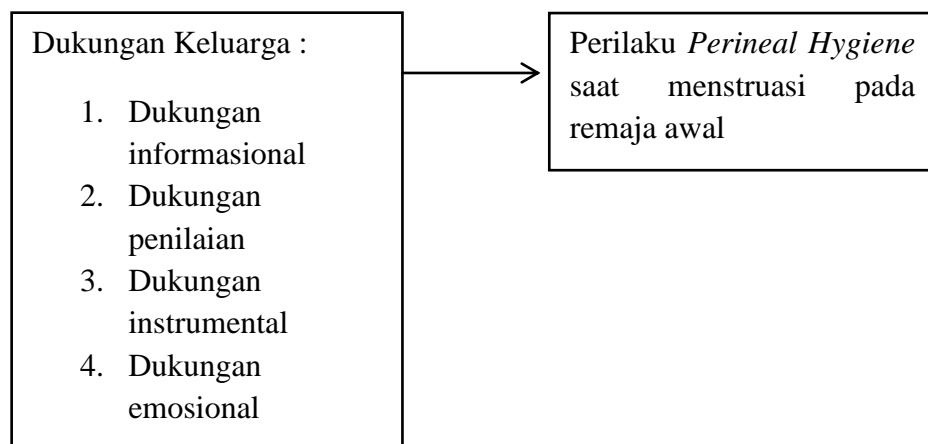


Gambar 4 Kerangka Teori

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Kerangka Konsep^{2,14,20,24,25}



Gambar 1 Kerangka Konsep

B. Hipotesis

Hipotesis merupakan sebuah jawaban yang bersifat sementara terhadap suatu penelitian, yang perlu di uji keberlakuan dan kebenarannya dengan melakukan penelitian tersebut.³⁸ Hipotesis dalam penelitian ini adalah :

Ho ditolak : adanya hubungan antara dukungan keluarga dengan perilaku *perineal hygiene* saat menstruasi pada remaja awal di SMP Negeri 1 Suruh

C. Jenis dan Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah sebuah metode penelitian dimana pengumpulan data disusun berdasarkan sebuah penghitungan dan dianalisis secara statistik

untuk memperoleh suatu hasil atau informasi. Metode penelitian kuantitatif berfungsi untuk menjelaskan variabel, menjelaskan hubungan antar variabel serta sebab akibat antar variabel^{39,40}

Rancangan penelitian atau desain penelitian ini menggunakan deskriptif korelasional. Desain penelitian deksriptif korelasional merupakan desain penelitian yang mengkaji hubungan serta menjelaskan hubungan antara variabel. Desain penelitian yang menggunakan deksripstif korelasional harus mempunyai minimal dua variabel dalam suatu penelitian.⁴¹

Penelitian ini menggunakan pendekatan *cross sectional*. Pendekatan *cross sectional* adalah penelitian dengan pengumpulan data yang dilakukan dalam satu waktu tertentu dan tidak dilakukan oleh peneliti lain yang digunakan sebagai perbandingan. Pendekatan ini tidak ada tindak lanjut pada subjek penelitian, sehingga semua subjek penelitian tidak harus diteliti dalam waktu yang sama. Hal yang perlu diperhatikan yaitu variabel independen dan dependen diteliti hanya satu kali.^{38,39} Dalam penelitian ini, peneliti ingin mengetahui hubungan antara dukungan keluarga terhadap perilaku *perineal hygiene* pada remaja awal saat menstruasi di SMP Negeri 1 Suruh.

D. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah subjek penelitian yang mempunyai kriteria tertentu dan sudah ditetapkan. Populasi dalam penelitian bisa berupa orang, benda,

gejala, atau wilayah. Populasi dalam penelitian ini yaitu siswi SMP Negeri 1 Suruh yang tergolong remaja awal atau berusia antara 11-14 tahun dan sudah mengalami menstruasi. Jumlah populasi dalam penelitian sebanyak 178 siswa perempuan kelas VII dan VIII SMP Negeri 1 Suruh. Sampel penelitian adalah bagian dari seluruh objek yang mewakili seluruh populasi dalam penelitian. Sampel penelitian dapat diperoleh dengan melalui proses sampling .^{41,42}

E. Besar Sampel

Sampling yaitu penyeleksian seluruh populasi untuk mewakili populasi yang ada dalam penelitian. Teknik sampling merupakan sebuah metode yang digunakan untuk mengambil sampel dari populasi supaya diperoleh sampel yang sesuai dengan keseluruhan subjek dalam penelitian.

^{39,42}

Besar sampel dalam penelitian ini dihitung berdasarkan rumus Slovin.^{40,41}

$$n = \frac{N}{1 + N \cdot (e)^2}$$

Keterangan :

n : Besar sampel

N : Besar populasi

e : Tingkat signifikansi (error tolerance yang ditetapkan 5% dengan tingkat kepercayaan 95%)

Berdasarkan rumus diatas, jumlah populasi sebanyak 178 siswa, maka didapatkan jumlah sampel minimal adalah :

$$n = \frac{178}{1 + 178 \cdot (0,05)^2} = \frac{178}{1 + 0,445}$$

$$= 123,1 = 124$$

Jumlah sampel ditambah 10% dari jumlah sampel 124 untuk mengantisipasi droupout. Jadi jumlah sampel yang diperoleh berdasarkan perhitungan tersebut adalah 137 responden.

Teknik sampling yang digunakan yaitu *proportional random sampling* dengan rumus *proportional* dengan sistem acak atau undian

;

$$ni = \frac{Nt}{N} \cdot n$$

ni = jumlah anggota sampel tiap kelas

N = jumlah anggota populasi keseluruhan

Nt = jumlah anggota populasi tiap kelas

n = jumlah anggota sampel keseluruhan

Jumlah anggota sampel :

$$\text{Kelas VII A} = \frac{8}{178} \cdot 137 = 6,2 = 7$$

$$\text{Kelas VII B} = \frac{6}{178} \cdot 137 = 4,6 = 5$$

$$\text{Kelas VII C} = \frac{12}{178} \cdot 137 = 9,2 = 10$$

$$\text{Kelas VII D} = \frac{9}{178} \cdot 137 = 6,9 = 7$$

$$\text{Kelas VII E} = \frac{11}{178} \cdot 137 = 8,5 = 9$$

$$\text{Kelas VII F} = \frac{9}{178} \cdot 137 = 6,9 = 7$$

$$\text{Kelas VII G} = \frac{9}{178} \cdot 137 = 6,9 = 7$$

$$\text{Kelas VII H} = \frac{8}{178} \cdot 137 = 6,1 = 7$$

$$\text{Kelas VIII A} = \frac{21}{178} \cdot 137 = 16,2 = 17$$

$$\text{Kelas VIII B} = \frac{10}{178} \cdot 137 = 7,7 = 8$$

$$\text{Kelas VIII C} = \frac{12}{178} \cdot 137 = 9,2 = 10$$

$$\text{Kelas VIII D} = \frac{11}{178} \cdot 137 = 8,5 = 9$$

$$\text{Kelas VIII E} = \frac{10}{178} \cdot 137 = 7,7 = 8$$

$$\text{Kelas VIII F} = \frac{10}{178} \cdot 137 = 7,7 = 8$$

$$\text{Kelas VIII G} = \frac{11}{178} \cdot 137 = 8,5 = 9$$

$$\text{Kelas VIII H} = \frac{21}{178} \cdot 137 = 16,2 = 17$$

1. Kriteria Sampel³⁹

Kriteria sampel dalam penelitian digunakan untuk mengurangi terjadinya bias pada hasil penelitian. Kriteria sampel terdiri dari kriteria inklusi dan kriteria eksklusi.

a. Kriteria inklusi

Kriteria inklusi adalah karakteristik atau ciri-ciri subjek penelitian dari populasi yang akan diteliti.

Kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah :

- 1) Siswa yang sudah mengalami menstruasi dalam usia remaja awal (11-14 tahun).
- 2) Siswa berstatus aktif sekolah
- 3) Siswa yang hadir saat pengambilan data
- 4) Siswa yang tinggal bersama orang tua

b. Kriteria eksklusi

Kriteria eksklusi adalah sebuah kriteria yang tidak layak untuk diteliti karena menghilangkan subjek yang sudah memenuhi kriteria inklusi seperti terdapat suatu penyakit yang mengganggu, terdapat hal yang mengganggu waktu pelaksanaan, hambatan etis, subjek tidak kooperatif atau menolak.

Kriteria eksklusi dalam penelitian ini :

- 1) Siswa yang mengundurkan diri dari SMP Negeri 1 Suruh saat pengambilan data

F. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan di SMP Negeri 1 Suruh, Kecamatan Suruh,
Kab.Semarang

2. Waktu Penelitian

Penelitian atau pengambilan data dilakukan pada bulan Mei 2017.

G. Variabel Penelitian, Definisi Operasional, dan Skala Pengukuran

1. Variabel Penelitian

Variabel merupakan suatu konsep yang memberikan nilai beda terhadap sesuatu dan konsep tersebut digunakan sebagai pengukuran dalam suatu penelitian.⁴¹

a. Variabel bebas (*independent variable*)

Variabel bebas (*independent variable*) adalah variabel yang mempengaruhi variabel terikat dan berada sebelum variabel terikatnya serta menjelaskan terjadinya fokus atau topik penelitian. Variabel bebas (*independent variable*) dalam penelitian ini adalah dukungan keluarga.³⁸

b. Variabel terikat (*dependent variable*)

Variabel terikat (*dependent variable*) adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Variabel terikat keberadaannya dalam sebuah penelitian dijelaskan oleh topic penelitiannya.³⁸ Definisi lain, variabel terikat adalah variabel yang diamati dan diukur untuk menentukan hasilnya apakah terdapat hubungan atau tidak dan terdapat pengaruh atau tidak dari variabel bebas tersebut.⁴¹ Variabel terikat dalam penelitian ini adalah perilaku *perineal hygiene* remaja awal saat menstruasi di SMP Negeri 1 Suruh.

2. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah karakteristik dari sebuah variabel yang didefinisikan atau dijelaskan dan digunakan sebagai skala pengukuran suatu objek dalam penelitian.⁴¹

Tabel 1 Variabel Penelitian, Definisi Operasional, Skala Pengukuran

No.	Variabel Penelitian	Definisi Operasional	Alat Ukur	Hasil Pengukuran	Skala Ukur
1.	Variabel bebas: dukungan keluarga	Sebuah sikap dan tindakan penerimaan atau dorongan yang diberikan orang tua terhadap anggota keluarga, meliputi pemberian informasi, penyediaan pelayanan atau bantuan secara finansial, membantu memecahkan masalah, serta memberikan dukungan semangat. ^{14,24}	Alat yang digunakan untuk mengumpulkan data yaitu dengan menggunakan kuesioner yang dibuat oleh peneliti. Pernyataan didalam kuesioner mencakup empat dimensi dukungan keluarga Kuesioner menggunakan skala Linkert dengan jumlah 25 pernyataan. Skor 1 – 4	Sistem penilaian pernyataan favorable Selalu : 4 Sering : 3 Kadang – kadang : 2 Tidak pernah : 1 Pernyataan unfavorable Tidak pernah : 4 Kadang – kadang : 3 Sering : 2 Selalu : 1 Apabila data terdistribusi normal maka : 1. Dukungan tinggi \geq mean 2. Dukungan rendah $<$ mean Apabila data tidak terdistribusi normal maka : 1. Dukungan tinggi \geq median 2. Dukungan rendah $<$	Skala ordinal

		median		
2.	Variabel terikat perilaku <i>perineal hygiene</i> saat menstruasi pada remaja awal di SMP Negeri 1 Suruh	Perilaku <i>perineal hygiene</i> saat menstruasi adalah tindakan membersihkan daerah kemaluan meliputi area vulva dan perineum setelah berkemih atau buang air besar saat menstruasi. ^{24,25}	Alat yang digunakan untuk mengumpulkan data yaitu dengan menggunakan kuesioner yang dibuat oleh peneliti dengan menggunakan skala linkert jumlah 17 pernyataan Skor 1 -4	Sistem penilaian pernyataan favorable Selalu : 4 Sering : 3 Kadang – kadang : 2 Tidak pernah : 1 Pernyataan unfavorable Tidak pernah : 4 Kadang – kadang : 3 Sering : 2 Selalu : 1 Apabila data terdistribusi normal maka : 1. Perilaku baik \geq mean 2. Perilaku buruk $<$ mean Apabila data tidak terdistribusi normal maka : 1. Perilaku baik \geq median 2. Perilaku buruk $<$ median

H. Penelitian dan Cara Pengumpulan Data

1. Alat Penelitian

Instrument penelitian adalah sebuah alat ukur yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data saat melakukan penelitian.

Instrument penelitian dapat berupa kuesioner/angket, metode

wawancara, observasi dan penggabungan antara tiga instrument tersebut⁴⁴

Alat yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data dalam penelitian yaitu menggunakan kuesioner. Kuesioner adalah salah satu jenis instrumen penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam bentuk pertanyaan – pertanyaan tertulis yang wajib diisi oleh responden atau subjek penelitian.⁴¹ Alat penelitian yang digunakan dalam penelitian ini meliputi :

a. Kuesioner A

Kuesioner A berisi pertanyaan yang berkaitan dengan identitas responden meliputi : nama responden (inisial), kelas responden.

b.Kuesioner B

Kuesioner B berisi kuesioner dukungan keluarga meliputi dukungan informasional, dukungan instrumental, dukungan penilaian, dan dukungan emosional. Kuesioner dukungan keluarga terdiri dari 25 pernyataan tipe pernyataan tertutup (*closed ended*). Metode pengisian kuesioner dengan cara *check list* (✓) salah satu jawaban yang paling tepat menurut responden. Kuesioner dukungan keluarga menggunakan skala *linkert* dengan bentuk pernyataan *favorable* dan *unfavorable*. Jawaban dari pernyataan - pernyataan tersebut antara lain selalu, sering, kadang – kadang, dan tidak pernah.

Table 2 Kisi – Kisi Kuesioner Dukungan Keluarga

No.	Sub Variabel	Item pernyataan		Jumlah item
		favorabel	unfavorabel	
1.	Dukungan informasional	1,2,5,6	3,4,7	7
2.	Dukungan penilaian	8,9,11	10,12,13	6
3.	Dukungan instrumental	14,16,17,19	15,18	6
4.	Dukungan emosional	20,21,23,24,25	22	6

a. Kuesioner C

Kuesioner C berisi kuesioner tentang perilaku *perineal hygiene* berisi 17 pernyataan dengan tipe pernyataan tertutup (*closed ended*). Metode pengisian kuesioner dengan cara *check list* (✓) salah satu jawaban yang paling tepat menurut responden. Kuesioner perilaku *perineal hygiene* menggunakan skala *linkert* dengan bentuk pernyataan *favorable* dan *unfavorable*. Jawaban dari pernyataan - pernyataan tersebut antara lain selalu, sering, kadang – kadang, dan tidak pernah.

2. Uji Validitas dan Reliabilitas

a. Uji Validitas

Instrument penelitian yang digunakan sebagai alat ukur harus dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas agar dapat digunakan sebagai alat pengumpulan data yang sesuai standar.⁴⁴ Prinsip validitas (kesahihan) adalah instrument digunakan dalam penelitian

harus valid dan mampu mengukur apa yang seharusnya diukur. Instrument yang digunakan peneliti bukan kuesioner baku, sehingga peneliti melakukan uji validitas instrument. Instrument yang valid harus melalui uji validitas isi (*content validity*) dan *construct validity*.⁴¹

Uji validitas isi (*content validity*) yaitu validitas yang mengarah pada isi instrumen, dimana instrumen penelitian tersebut harus memuat isi – isi yang sesuai dengan tujuan penelitian.⁴¹ *Content validity* dalam penelitian harus diujikan dengan ahli kuesioner yang sesuai bidangnya. Kuesioner ini akan diujikan oleh dua ahli yaitu Dr. Anggorowati, S.Kp., M.Kep., Sp.Mat dan Ns. Dwi Susilawati, S.Kep., M.Kep., Sp.Mat. Dua ahli tersebut merupakan dosen Jurusan Keperawatan Universitas Diponegoro khususnya bidang keperawatan maternitas. *Construct validity* yaitu uji kembali instrument penelitian diluar kelompok sampel tetapi mempunyai karakteristik yang sama dengan kelompok sampel.^{41,44} *Construct validity* pada penelitian ini akan dilakukan di SMP Negeri 2 Suruh dengan jumlah responden sebanyak 30 siswa dan mempunyai karakteristik yang sama dengan sampel.

Uji validitas dapat menggunakan rumus *Pearson Product Moment*.⁴⁴

$$r_{hitung} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2] \cdot [n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan :

r_{hitung} : koefisien korelasi

n : jumlah responden

$\sum Xi$: jumlah skor item

$\sum Yi$: jumlah skor total (item)

Instrument penelitian dikatakan memenuhi kriteria dan valid apabila nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ pada taraf signifikan tertentu. Nilai r_{tabel} pada $n(30) = 0,361$.⁴⁴

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah pengukuran atau uji yang dilakukan untuk mengetahui kesamaan hasil yang dilakukan pada sampel lain dalam waktu yang berbeda. Pengukuran yang dilakukan untuk mengetahui reliabilitas meliputi :⁴¹

- 1) Stabilitas, artinya hasil pengukuran mempunyai kesamaan meskipun diukur dalam waktu berbeda dan berulang – ulang.
- 2) Ekuivalen, artinya hasil pengukuran sama pada kejadian yang sama pula.

- 3) Homogenitas, artinya instrument penelitian yang digunakan untuk mengambil data saat penelitian harus mempunyai isi atau konten yang sama.

Uji reliabilitas dapat diukur dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach* dengan rumus sebagai berikut : ⁴⁵

$$r_n = \left\{ \frac{k}{k-1} \right\} \left\{ 1 - \frac{\sum Si^2}{St^2} \right\}$$

Keterangan :

r_n = Reliabilitas instrumen

K = Butir soal yang valid

$\sum Si^2$ = Jumlah varians butir

St^2 = Varians total

Berdasarkan analisis menggunakan SPSS jika didapatkan nilai $\alpha > 0,60$ maka instrument tersebut reliable.

3. Cara Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan proses yang digunakan untuk mengumpulkan data sesuai karakteristik subjek yang diperlukan dalam sebuah penelitian. Tugas dan langkah – langkah peneliti dalam mengumpulkan data antara lain : ⁴¹

- a. Peneliti melakukan studi pendahuluan di SMP Negeri 1 Suruh untuk mendapatkan data awal yang mendukung fenomena permasalahan.
- b. Peneliti mengajukan proposal penelitian di Departemen Ilmu Keperawatan, Fakultas Kedokteran, Universitas Diponegoro.
- c. Peneliti mengurus pembuatan surat ijin untuk penelitian dan pengambilan data awal di bagian akademik Departemen Ilmu Keperawatan, Fakultas Kedokteran, Universitas Diponegoro.
- d. Peneliti mengurus pembuatan *ethical clearance* di Fakultas Kedokteran, Universitas Diponegoro.
- e. Peneliti memberikan surat ijin penelitian dan pengambilan data kepada pihak kepala SMP Negeri 1 Suruh.
- f. Peneliti menerima surat balasan guna penelitian dan pengambilan data dari pihak kepala SMP Negeri 1 Suruh.
- g. Peneliti menjelaskan maksud dari tujuan penelitian dan pengambilan data untuk penelitian bersama pihak sekolah terutama kepala SMP Negeri 1 Suruh.
- h. Peneliti memulai pengambilan data di SMP Negeri 1 Suruh pada hari Sabtu pada jam akhir setelah program pembelajaran di sekolah selesai. Peneliti dibantu oleh dua orang enumerator saat pengambilan data. Peneliti memilih pengambilan data pada hari dan jam tersebut dikarenakan hari Sabtu di SMP Negeri 1 Suruh

mempunyai jam khusus yang diisi dengan kegiatan bersih – bersih bersama, sehingga waktu pengambilan data ini tidak mengganggu program pembelajaran siswa.

- i. Peneliti memilih responden setiap kelas secara adil dengan cara diacak atau diundi sesuai jumlah yang diharapkan berdasarkan hasil perhitungan diatas.
- j. Peneliti memilih sampel yang bisa dijadikan sebagai responden sesuai kriteria inklusi dan eksklusi diatas.
- k. Peneliti meminta persetujuan (*informed consent*) kepada orangtua responden.
- l. Peneliti meminta persetujuan (*informed consent*) atas kesediaan responden untuk mengisi kuesioner.
- m. Peneliti membagikan kuesioner kepada responden untuk diisi pada waktu tersebut yang sudah ditentukan.
- n. Peneliti menjelaskan cara pengisian kuesioner kepada responden di SMP Negeri 1 Suruh.
- o. Peneliti mengucapkan terima kasih kepada siswi yang sudah menjadi responden dan pihak – pihak sekolah yang sudah ikut serta membantu keberjalanannya pengambilan data untuk sebuah penelitian.

Peneliti melakukan pengolahan data, penyusunan data, serta penyajian data yang didapatkan dari pengambilan data di tempat penelitian.

I. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

a. Pengolahan data

1) *Editing data*

Editing data adalah langkah pertama yang dilakukan dalam pengolahan data, dimana peneliti memeriksa semua jawaban yang sudah diberikan responden. Penelitian ini menggunakan alat ukur sebuah kuesioner, sehingga peneliti memeriksa kembali apakah responden sudah mengisi semua pertanyaan dalam kuesioner tersebut⁴⁶

2) *Coding data*

Coding data adalah proses pemilihan data dan pemasukan data kedalam kategori – kategori. Variabel – variabel yang akan diteliti dalam sebuah penelitian diberi kode tertentu dengan tujuan untuk mempermudah peneliti memasukan data sekaligus menganalisis data.⁴⁶ Pemberian kode dalam penelitian ini adalah usia responden diberi kode 1 untuk 11 tahun, 2 untuk 12 tahun, 3 untuk 13 tahun, 4 untuk 14 tahun. Variabel penelitian dukungan keluarga diberi kode 1 untuk skor dukungan keluarga tinggi dan 2 untuk skor dukungan keluarga rendah. Variabel penelitian perilaku

perineal hygiene saat menstruasi diberi kode 1 untuk skor perilaku baik dan 2 untuk skor perilaku buruk.

3) Processing

Processing atau entri data adalah proses memasukan data yang telah didapat kedalam master tabel atau database komputer dan membuat distribusi frekuensi.⁴⁴

4) *Cleaning data*

Cleaning data adalah proses yang digunakan untuk mencegah terjadinya kesalahan data dengan cara melakukan pembersihan data. Dalam menganalisis data, data yang dicantumkan meliputi data yang tidak hilang dan data yang sesuai dalam penelitian.⁴⁶

5) Tabulating

Tabulating merupakan penyajian data statistik yang digunakan untuk memperoleh informasi dan memudahkan interpretasi hasil analisis. Tabulating disajikan dalam bentuk tabel dan dilakukan dengan menggunakan *software*.⁴⁶

b. Analisa data

Analisa data dilakukan dalam sebuah penelitian dengan tujuan untuk menjelaskan hasil yang didapatkan dari penelitian tersebut.⁴⁷

Analisa data penelitian ada dua yaitu :

1) Analisa univariat

Analisa univariat merupakan analisa yang digunakan untuk menganalisa satu per satu variabel dari dua variabel yang digunakan dalam penelitian. Hasil analisa data pada penelitian ini ditampilkan dalam bentuk tabel.⁴⁷

2) Analisa bivariat

Analisa bivariat adalah sebuah analisis yang digunakan untuk menjelaskan hubungan dua variabel yaitu variabel bebas (*independent variable*) dengan variabel terikat (*dependent variable*). Dalam penelitian yaitu untuk menjelaskan hubungan antara dukungan keluarga dengan perilaku *perineal hygiene* saat menstruasi pada remaja awal di SMP Negeri 1 Suruh.⁴⁷

Penelitian ini menggunakan uji Kolmogorov – Smirnov untuk mengetahui persebaran data normal atau tidak. Hasil pengambilan keputusan data normal atau tidak dengan melihat nilai probabilitas, jika $p > 0,05$ maka data dikatakan normal dan sebaliknya. Peneliti memilih uji Kolmogorov – Smirnov dikarenakan jumlah sampel dalam penelitian ini > 50 .⁴⁸

Analisa bivariat dalam penelitian ini menggunakan *uji chi square*. *Uji chi square* merupakan uji statistik yang digunakan untuk mengetahui ada atau tidak hubungan antara dua variabel. *Uji chi square* tidak bisa digunakan untuk mengetahui derajat kekuatan hubungan antara dua variabel. *Uji chi square* digunakan pada skala

kategorik .⁴⁹ Analisis dengan uji *chi square* hitung menggunakan rumus sebagai berikut :⁵⁰

$$X^2 = \sum \frac{(O-E)^2}{E}$$

Keterangan :

O = Frekuensi observasi

E = Frekuensi expected (yang diharapkan)

Cara mencari nilai E yaitu jumlah frekuensi pada kolom – jumlah frekuensi pada baris / jumlah keseluruhan baris dan kolom. Untuk mencari nilai x^2 tabel dengan rumus $df = (k-1) (b-1)$. Hasil pengambilan keputusan uji *chi square* dengan melihat angka probabilitas atau nilai Asymp.Sig ($p < 0,05$), artinya $p < 0,05$ maka H_a diterima H_o ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara dua variabel .⁵¹

Syarat uji *chi square* adalah nilai expected (nilai harapan) tidak boleh < 5 dan jumlah sel maksimal 20%. Apabila tidak memenuhi syarat, maka dilakukan penggabungan kategori yang berdekatan untuk memperbesar frekuensi harapan. Apabila keterbatasan terjadi pada tabel 2x2 maka dilakukan uji alternative dengan menggunakan *fisher exact test*.⁴⁹ Rumus *fisher exact test* adalah :⁵⁰

$$p = \frac{(a + c)!(b + d)!(c + d)!(a + b)!}{N! a! b! c! d!}$$

J. Etika Penelitian

Etika penelitian merupakan pedoman atau ketentuan yang perlu diperhatikan saat melakukan tindakan dalam sebuah penelitian. Etika penelitian diterapkan guna untuk menghindari hal –hal yang bersifat melanggar hak responden. Etika penelitian ini akan diterapkan pada penelitian yang akan dilakukan terhadap siswi di SMP Negeri 1 Suruh terkait dukungan keluarga dengan perilaku perineal hygiene saat menstruasi pada remaja awal. Beberapa etika yang dijadikan sebagai acuan dalam sebuah penelitian antara lain : ^{41,52}

a. Prinsip menghargai hak asasi manusia (*The Principle of Respect for Human Dignity*)

Peneliti harus menghargai harkat martabat manusia yang dijadikan responden dalam penelitian. Hak – hak yang dimiliki oleh semua orang diantaranya :

- 1) Hak untuk ikut atau tidak ikut menjadi responden (*right to self determination*).
- 2) Hak untuk mendapat jaminan dari perlakuan yang dilakukan (*right to full disclosure*). Peneliti menjelaskan semua prosedur, manfaat, serta menjelaskan apabila kemungkinan terjadi resiko tentang penelitian yang dilakukan.

3) *Informed Consent*, dalam sebuah penelitian perlu adanya *informed consent* atau persetujuan antara peneliti dan subjek penelitian. *Informed consent* adalah bukti kesediaan subjek penelitian untuk menjadi responden. Kesediaan disini artinya subjek peneliti mengetahui apapun yang akan terjadi apabila subjek peneliti bersedia menjadi responden. Bentuk *informed consent* atau bukti persetujuan pada penelitian ini dapat ditunjukkan dengan bukti tanda tangan dan inisial orangtua siswa bahwa orangtua siswa mengizinkan putrinya untuk dijadikan responden.

b. Prinsip Keadilan (*The Principle of Justice*)

Responden atau subjek dalam penelitian harus mendapatkan perlakuan yang sama tanpa dibeda – bedakan selama menjadi responden penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti akan memberikan perlakuan yang sama terhadap semua responden tanpa membeda – bedakan status sosial ekonomi, budaya, suku, ataupun ras.

c. *Confidentiality*

Subjek peneliti atau orang yang sudah menjadi responden mempunyai hak atas dijaga kerahasiaannya. Beberapa hal dapat dilakukan untuk menjaga kerahasiaan responden dalam penelitian ini yaitu identitas responden diisi dengan menggunakan inisial, menyimpan data dalam *locked file*, hasil dari pengambilan data dengan

menggunakan kuesioner hanya boleh dilihat oleh orang – orang tertentu yang berkepentingan dan membutuhkan.

d. *Beneficience*

Penelitian yang dilakukan memberikan manfaat kepada subjek penelitian atau responden. Responden dalam penelitian dipastikan tidak akan dipergunakan dalam hal yang merugikan.

e. *Nonmaleficience*

Penelitian yang dilakukan bersifat tidak membahayakan dan tidak merugikan bagi diri responden, serta tidak menimbulkan penderitaan. Peneliti juga harus mempertimbangkan kemungkinan terjadi resiko yang tidak terduga pada sebuah penelitian yang sifatnya memberikan tindakan.

DAFTAR PUSTAKA

1. Suryani E, Widyasih H. Psikologi Ibu dan Anak. Yogyakarta : Fitramya ; 2012.
2. Kusmiran E. Kesehatan Reproduksi Remaja dan Wanita. Jakarta : Salemba Medika ; 2013.
3. Rasjidi H. Panduan Kehamilan Muslimah : Panduan Ibu Hamil, Melahirkan dan Perawatan Bayi Secara Medis dan Islami. Jakarta : Noura Books ; 2015.
4. Kementrian Kesehatan, Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan. Laporan Hasil Riset Kesehatan. Jakarta : Badan Litabng Kesehatan ; 2010.
5. Sukarni I, Wahyu . Buku Ajar Keperawatan Maternitas. Yogyakarta : Nuha Medika ; 2103.
6. Dolang W, Rahma, Ikhsan M. Faktor Yang Berhubungan dengan Praktik Hygiene Menstruasi Pada Siswi SMA Negeri 1 Sesaeon Kabupaten Toraja Utara. MKMI. 2012 ; 9(1) : 35 – 42.
7. Anindya. Tingkat Pengetahuan Tentang Kebersihan Genitalia Saat Menstruasi Pada Remaja Putri di SMP 1 Sambirejo Kabupaten Sragen. Ilmu Kesehatan Kusuma Husada ; 2013.
8. Proverawati, Misroah. Menarche Menstruasi Pertama Penuh Makna. Yogyakarta: Nuha Medika; 2009.
9. Sari W, Indrawati L, Harjanto B D. Panduan Lengkap Kesehatan Wanita. Jakarta : Penebar Plus⁺ (Penebar Swadaya Group) ; 2012.
10. Laksana WNI. Hubungan Antara Pengetahuan dan Perilaku Personal Hygiene dengan Kejadian Pruritus Vulvae Saat Menstruasi Pada Remaja Putri di Pondok Pesantren Al-Istiqomah, Weleri, Kabupaten Kendal. [Skripsi].Semarang : Universitas Diponegoro; 2014.
11. Indah FTN. Kejadian Pruritus Vulvae Saat Menstruasi Pada Remaja Putri (Studi pada Siswi SMAN 1 Ngimbang Kabupaten Lamongan).[Skripsi]. Suarabaya: Universitas Airlangga;2012.
12. Hurlock. Psikologi Perkembangan. Jakarta : Erlangga ; 2003.

13. Wulandari A. Karakteristik Pertumbuhan dan Perkembangan Remaja dan Implikasinya Terhadap Masalah Kesehatan. [Artikel]. Poltekkes Mataram ; 2015. Diakses dari poltekkes-mataram.ac.id/cp/wp-content/uploads/2015/08/Ade-Wulandari-agustus-2015.pdf.
14. Friedman MM. Keperawatan Keluarga : Teori dan Praktek. Jakarta: EGC; 1998.
15. Puspitaningrum D, Suryoputro A, Widagdo L. Praktik Perawatan Organ Genitalia Eksternal Pada Anak Usia 10-11 Tahun Yang Mengalami Menarche Dini di Sekolah Dasar Kota Semarang. J Promosi Kesehat Indones. 2012;7(2):126–35.
16. Atsani KA. Hubungan Peran Ibu Dengan Perilaku Vulvae Hygiene Saat Menstruasi Pada Siswi SMP Negeri 1 Pleret Bantul Yogyakarta. Yogyakarta : Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan 'Aisyiah;2012.
17. Suprajitno. Asuhan Keperawatan Keluarga : Aplikasi Dalam Praktik. Jakarta: EGC; 2004.
18. Lufiati D E. Faktor – Faktor Yang Berhubungan dengan Perilaku Personal Hygiene Organ Genitalia Pada Pelajar Putri Di SMK N 7 Surakarta. [Artikel Penelitian]. Universitas Muhammadiyah Surakarta. 2015.
19. Komalassari O. Faktor – Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Remaja Terhadap Personal Hygiene (Genetalia) Saat Menstruasi di SMA N 2 Cikarang Utara Tahun 2015. Jurnal Ilmiah Keperawatan. 2016 ; 6 (1).
20. Green L W, Kreuter M W. Health Promotion Planning. An educational and Environmental Approach.2nd.Ed.Mountain View : Mayfield Publishing ; 1991.
21. Maysaroh. Perbedaan Pengetahuan dan Sikap Ibu Terhadap Pendidikan Kesehatan Reproduksi Remaja Menurut Status Keikutsertaan Ibu Dalam Program Bina Keluarga Remaja di Kelurahan Siwalan Kecamatan Gayamsari. [Skripsi]. Semarang : FKM UNDIP ; 2004.
22. Efendi F, Makhfudli. Keperawatan Kesehatan Komunitas : Teori dan Praktik dalam Keperawatan. Jakarta:Salemba Medika;2009.
23. Harnilawati. Konsep dan Proses Keperawatan Keluarga. Sulawaesi Selatan : Pustaka As Salam;2013.
24. Friedman M M, et all; alih bahasa, Achir Yani S, Hamid. Buku Ajar Keperawatan Keluarga : Riset, Teori dan Praktik. Jakarta : EGC ; 2010.

25. Maulana D J H. Promosi Kesehatan. Jakarta : EGC ; 2009.
26. Jacob A, Rekha, Tarachad J S. Clinical Nursing Procedures : The Art of Nursing Practice. New Delhi : Jaypee Brothers Medical Publisher ; 2007.
27. Tresyama C P. Fundamentals of Nursing Procedure Manual for General Nursing and Midwifery Course (As per the revised syllabus). New Delhi : Jaypee Brothers Medical Publisher ; 2005.
28. Mianoki A. Majalah Kesehatan Muslim : Tetap Prima Saat Haid Tiba. Ed 10. Yogyakarta : Pustaka Muslim ; 2014.
29. Safa'ah N, Nisa SAK. Hubungan Perilaku Merawat Organ Genitalia Eksterna dengan Kejadian Vulvovaginitis Selama Menstruasi pada Remaja Putri Kelas VII di MTsN Tuban. Jurnal Sain Med. 2016 ; 8 (1) : 62 – 69.
30. Mardiana L. Kanker Pada Wanita. Jakarta : Niaga Swadaya ; 2007.
31. Kumalasari I, Andhyantoro I. Kesehatan Reproduksi untuk Mahasiswa Kebidanan dan Keperawatan. Jakarta: Salam Medika; 2012.
32. Papalia D E, Old S W, Feldman R D. Human Development. Jakarta : Kencana Prenada Gramedia Group; 2008.
33. Marliyah L, Dewi FIR, Suyasa T. Persepsi Terhadap Dukungan Orangtua dan Pembuatan Keputusan Karir Remaja. Jurnal Provita. 2004;(1).
34. Hasanah O, Misrawati. Analisa Kesehatan Reproduksi Remaja Perempuan Usia Early Adolescence di Pekanbaru. Ners JK. Maret 2013 ; 9 (1): 1-9.
35. Heffner L J, Schust D J. At a Glance Sistem Reproduksi. Jakarta : Erlangga; 2005.
36. Pearce E C. Anatomi dan Fisiologi Untuk Paramedis. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama; 2009.
37. Andriyani R, Triana A, Juliarti W. Buku Ajar Biologi Reproduksi dan Perkembangan. Yogyakarta: Deepublish; 2015.
38. Prasetyo B, Jannah LM. Metode Penelitian Kuantitatif : Teori dan Aplikasi. Edisi 1. Jakarta : Rajawali Pers ; 2014.
39. Nursalam. Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan Pedoman Skripsi, Tesis, dan Instrumen Penelitian Keperawatan. Ed 2. Jakarta : Salemba Medika ; 2008.

40. Denim S. Riset Keperawatan : Sejarah dan Metodologi. Jakarta : EGC ; 2003.
41. Nursalam. Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan Pedoman Skripsi, Tesis, dan Instrumen Penelitian Keperawatan. Ed 3. Jakarta : Salemba Medika ; 2014.
42. Setiadi. Konsep dan Penulisan Riset Keperawatan. Yogyakarta : Graha Ilmu ; 2007.
43. Budiarto E. BIOSTATISTIKA untuk Kedokteran dan Kesehatan Masyarakat. Jakarta : EGC ; 2002.
44. Hidayat, A A. Metode Penelitian Keperawatan dan Teknik Analisa Data. Jakarta : Salemba Medika ; 2008.
45. Hamdi Asep Saepul, Bahruddin . Metode Penelitian Kuantitatif Aplikasi dalam Pendidikan. Yogyakarta : Deepublish ; 2014.
46. Sumantri, A. Metodologi Penelitian Kesehatan. Edisi 1. Jakarta : Kencana Prenada Media Group ; 2011.
47. Amalia I G S. Alat Analisa Data ; Aplikasi Statistik Untuk Penelitian Bidang Ekonomi dan Sosial. Yogyakarta : ANDI ; 2015.
48. Dahlan M S. Statistik untuk Kedokteran dan Kesehatan Seri Evidence Based Medicine 1 Edisi 3. Jakarta : Salemba Medika ; 2013.
49. Oktavia N. Sistematika Penulisan Karya Ilmiah Edisi 1. Yogyakarta : Deepublish ; 2015.
50. Swarjana, I Ketut. Statistik Kesehatan. Yogyakarta : ANDI ; 2016.
51. Santoso S. Statistik Nonparametrik. Jakarta : Elex Media Komputindo ; 2010.
52. Swarjana, I K. Metodologi Penelitian Kesehatan. Yogyakarta : ANDI ; 2015.

LAMPIRAN

JUDUL PENELITIAN :

Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Perilaku *Perineal Hygiene* Saat Menstruasi Pada Remaja Awal.

INSTANSI PELAKSANA :

Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro

PERSETUJUAN SETELAH PENJELASAN

(INFORMED CONSENT)

Berikut ini naskah yang akan dibacakan pada Responden Penelitian :

(a.l. berisi penjelasan apa yang akan dialami oleh responden mis: diambil data melalui pengisian kuisisioner)

Bapak / Ibu Yth :

Perkenalkan nama saya Erna Febriyanti, mahasiswa Departemen Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro angkatan 2013 sedang melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Perilaku *Perineal Hygiene* Saat Menstruasi Pada Remaja Awal.” Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi hubungan dukungan keluarga dengan perilaku perineal hygiene saat menstruasi. Peneliti meminta responden atau siswi untuk mengisi lembar kuesioner yang sudah disediakan oleh peneliti. Manfaat dari penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran kepada responden atau siswi terkait pentingnya perilaku *perineal hygiene* yang benar saat menstruasi dan diharapkan siswi mampu menerapkan perilaku *perineal hygiene* saat menstruasi dalam kehidupan sehari – hari.

Penelitian yang saya lakukan ini bersifat sukarela dan tidak ada unsur paksaan. Untuk itu, saya meminta izin kepada Bapak/Ibu selaku orangtua siswi untuk mengikutsertakan siswi tersebut dalam penelitian ini. Data dan informasi yang didapat dalam penelitian ini akan dijamin kerahasiaannya, yaitu identitas subjek penelitian tidak akan dicantumkan hanya akan saya gunakan untuk kepentingan penelitian, pendidikan, dan ilmu pengetahuan. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan mengisi kuesioner ini tidak ada kaitannya dengan nilai sekolah.

Apabila ada informasi yang belum jelas, Bapak / Ibu bisa menghubungi saya, a.n. Erna Febriyanti Mahasiswa Departemen Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro, nomor *handphone* 085727071953. Demikian

penjelasan dari kami. Terima kasih atas perhatian dan kerjasama Sdr/i dalam penelitian ini.

Terima kasih atas kerjasama Bapak/Ibu.

Setelah mendengar dan memahami penjelasan penelitian, dengan ini saya menyatakan

SETUJU / TIDAK SETUJU

Untuk mengikutsertakan putri saya sebagai responden/ sampel penelitian.

Suruh,

(.....)

Saksi :

Nama terang :

Nama terang :

Alamat :

Alamat :

KUESIONER

**HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN PERILAKU
PERINEAL HYGIENE SAAT MENSTRUASI PADA REMAJA AWAL**

Kode Responden : (diisi oleh peneliti)

Hari, tanggal :

KUESIONER I

DATA DEMOGRAFI RESPONDEN

Petunjuk pengisian :

Pilih salah satu pilihan dibawah ini dengan memberikan tanda *check list* (✓
) sesuai dengan keadaan anda.

1. Nama :

2. Kelas : VII VIII

KUESIONER II

DUKUNGAN KELUARGA

Petunjuk pengisian :

Pilihlah salah satu jawaban yang dianggap paling tepat dan sesuai dengan pendapat anda dengan memberi tanda *check list* (✓) pada pernyataan dibawah ini. Alternatif jawaban :

TP = Tidak Pernah

KK = Kadang – kadang

SR = Sering

SL = Selalu

No.	Pertanyaan	Tidak Pernah (0x/minggu)	Kadang – kadang (1-3 x / minggu)	Sering (4-6 x / minggu)	Selalu (setiap hari)
1.	Orang tua memberi tahu saya bahwa membersihkan daerah kemaluan saat menstruasi adalah tindakan yang penting.				
2.	Orang tua mendiskusikan tentang menjaga dan membersihkan daerah kemaluan saat menstruasi dengan saya				
3.	Orang tua saya tidak memberikan buku bacaan terkait cara membersihkan daerah kemaluan, memilih pembalut yang benar saat menstruasi				
4.	Orang tua menyarankan saya untuk tidak mencari informasi tentang cara menjaga kebersihan daerah kemaluan saat menstruasi				
5.	Orang tua saya mencarikan informasi dari buku, teman, tetangga dan lain –				

	lain tentang menjaga kebersihan daerah kemaluan saat menstruasi				
6.	Orang tua memberitahu saya dampak atau bahaya jika tidak membersihkan daerah kemaluan saat menstruasi				
7.	Orang tua saya tidak pernah membahas tentang kebersihan daerah kemaluan saat menstruasi.				
8.	Orang tua mengingatkan saya untuk menjaga dan merawat kebersihan daerah kemaluan saat menstruasi				
9.	Orang tua menanyakan kepada saya apakah terjadi masalah (keputihan, gatal – gatal, bau tidak sedap, menstruasi lama) ketika saya tidak membersihkan daerah kemaluan saat menstruasi				
10.	Orang tua tidak mau mendengarkan keluhan saya selama menstruasi				
11.	Orang tua membimbing saya cara membersihkan daerah kemaluan saat menstruasi				
12.	Orang tua saya tidak mengingatkan ketika saya tidak membersihkan daerah kemaluan saat menstruasi				
13.	Orang tua tidak memberikan dorongan kepada saya untuk rajin membersihkan daerah kemaluan saat menstruasi				
14.	Orang tua saya menyediakan pembalut saat menstruasi				
15.	Orang tua saya				

	membelikan celana dalam yang berbahan nylon				
16.	Orang tua menyediakan air bersih dirumah.				
17.	Orang tua memberikan uang kepada saya untuk membeli buku bacaan terkait cara membersihkan daerah kemaluan saat menstruasi				
18.	Orang tua tidak membantu saya ketika terjadi masalah atau keluhan saat menstruasi				
19.	Orang tua menyarankan saya untuk bercerita kepada keluarga jika terjadi masalah (gatal – gatal, menstruasi melebihi dari 2 minggu) karena tidak bersih dalam membersihkan daerah kemaluan				
20.	Orang tua merasa senang apabila saya rajin merawat dan membersihkan daerah kemaluan saat menstruasi				
21.	Orang tua tidak suka ketika saya tidak membersihkan daerah kemaluan saat menstruasi dan terjadi tanda seperti gatal gatal				
22.	Orang tua tidak peduli saya membersihkan daerah kemaluan saat menstruasi atau tidak				
23.	Orang tua saya memberikan pujian kepada saya jika saya membersihkan daerah kemaluan dengan benar				
24.	Orang tua memberikan motivasi kepada saya untuk rajin membersihkan daerah kemaluan saat				

	menstruasi				
25.	Orang tua memberikan semangat kepada saya untuk menjaga dan membersihkan daerah kemaluan saat menstruasi				

KUESIONER III

PERILAKU *PERINEAL HYGIENE* SAAT MENSTRUASI

Petunjuk pengisian :

Pilihlah salah satu jawaban yang dianggap paling tepat dan sesuai dengan pendapat anda dengan memberi tanda check list (✓) pada pernyataan dibawah ini . Alternatif jawaban :

TP = Tidak Pernah

KK = Kadang – kadang

SR = Sering

SL = Selalu

No.	Pertanyaan	Tidak pernah (0x/minggu)	Kadang – kadang (1-3 x / minggu saat menstruasi)	Sering (4-6 x / minggu saat menstruasi)	Selalu (setiap hari saat menstruasi)
1.	Saya memasukan benda kedalam kemaluan saat menstruasi				
2.	Saya menggunakan celana dalam berbahan katun 100%				
3.	Saya suka memakai celana ketat saat menstruasi				
4.	Saya mengganti celana dalam sehari 2 kali saat menstruasi				
5.	Saya membersihkan daerah kemaluan dengan air bersih yang mengalir				
6.	Saya membasuh daerah kemaluan				

	dari depan ke belakang				
7.	Saya menggunakan sabun pembersih daerah kemaluan yang beredar di pasaran				
8.	Saya membersihkan daerah kemaluan dengan sabun bayi				
9.	Saya mengeringkan daerah kemaluan setelah cebok BAK / BAB				
10.	Saya mengeringkan daerah kemaluan dengan menggunakan handuk				
11.	Saya mengeringkan daerah kemaluan dengan menggunakan handuk milik saya pribadi				
12.	Saya mengeringkan daerah kemaluan dengan menggunakan tisu				
13.	Saya menggunakan pembalut yang lembut dan menyerap saat menstruasi				
14.	Saya menggunakan pembalut yang mengandung parfum				
15.	Saya mengganti pembalut lebih dari 6 jam				
16.	Saya mengganti pembalut 3 – 4 jam sekali				
17.	Saya mencukur				

	rambut kemaluan dengan rutin				
--	---------------------------------	--	--	--	--

Lampiran 3: Jadwal Konsultasi dan Catatan Hasil Konsultasi

JADWAL KONSULTASI

No.	Tanggal	Materi Konsultasi	Dosen	Keterangan
1.	14 Oktober 2016	<i>Firstmeet</i> dan pengajuan fenomena: perilaku <i>hygiene</i> remaja saat menstruasi dan teknik menyusui pada ibu menyusui	Sari Sudarmiati, S.Kp.,M.Kep., Sp.Mat	
2.	14 November 2016	Pengajuan fenomena dan draft tentang perilaku <i>hygiene</i> remaja saat menstruasi pada siswi SMP	Sari Sudarmiati, S.Kp.,M.Kep., Sp.Mat	
3.	24 November 2016	Bimbingan dan pemantapan judul skripsi	Sari Sudarmiati, S.Kp.,M.Kep., Sp.Mat	
4.	30 November 2016	Konsultasi BAB 1	Sari Sudarmiati, S.Kp.,M.Kep., Sp.Mat	
5.	16 Desember 2016	Konsultasi BAB 1	Sari Sudarmiati, S.Kp.,M.Kep., Sp.Mat	
6.	22 Desember 2016	Konsultasi BAB I	Sari Sudarmiati, S.Kp.,M.Kep., Sp.Mat	
7.	3 Januari 2017	Konsultasi BAB I dan BAB II	Sari Sudarmiati, S.Kp.,M.Kep., Sp.Mat	
8.	24 Februari 2017	Konsultasi BAB I dan BAB II	Sari Sudarmiati, S.Kp.,M.Kep.,	

			Sp.Mat	
9.	15 Maret 2017	Konsultasi BAB I,II, dan III	Sari Sudarmiati, S.Kp.,M.Kep., Sp.Mat	
10.	29 Maret 2017	Konsultasi BAB I,II, III Pengajuan kuisi tidak baku dukungan keluarga dan perilaku <i>perineal hygiene</i>	Sari Sudarmiati, S.Kp.,M.Kep., Sp.Mat	
11.	4 April 2017	Konsultasi BAB I,II,III Konsultasi kuisi penelitian yang tidak baku dukungan keluarga dan perilaku <i>perineal hygiene</i>	Sari Sudarmiati, S.Kp.,M.Kep., Sp.Mat	
12.	11 April 2017	Konsultasi BAB I,II,III, Konsultasi kuisi penelitian yang tidak baku dukungan keluarga dan perilaku <i>perineal hygiene</i>	Sari Sudarmiati, S.Kp.,M.Kep., Sp.Mat	
13.	18 April 2017	Konsultasi BAB I,II,III, Konsultasi kuisi penelitian yang tidak baku dukungan keluarga dan perilaku <i>perineal hygiene</i>	Sari Sudarmiati, S.Kp.,M.Kep., Sp.Mat	
14.	21 April 2017	Acc proposal dan persiapkan untuk ujian	Sari Sudarmiati, S.Kp.,M.Kep., Sp.Mat	

CATATAN HASIL KONSULTASI

Hari / Tanggal : 14 Oktober 2016

Catatan :

Perkuat fenomena yang mendukung

Hari / Tanggal : 14 November 2016

Catatan :

Memperbaiki draft latar belakang fenomena dan melakukan studi pendahuluan secara informal

Hari / Tanggal : 24 November 2016

Catatan :

Melakukan studi pendahuluan secara formal

Hari / Tanggal : 30 November 2016

Catatan :

Revisi BAB 1

Hari / Tanggal : 16 Desember 2016

Catatan :

Revisi BAB 1 , perhatikan kesinambungan antar paragraf dan bedakan antara BAB 1 dengan BAB 2

Hari / Tanggal : 22 Desember 2016

Catatan :

Revisi BAB 1 dan sementara membuat rancangan BAB II

Hari / Tanggal : 3 Januari 2017

Catatan :

Revisi BAB I dan II, perhatikan kesinambungan antar paragraf, susunan kata yang tepat

Hari / Tanggal : 24 Februari 2017

Catatan :

Revisi BAB I dan II, Perbaiki judul

Hari / Tanggal : 15 Maret 2017

Catatan :

Revisi BAB I,II, dan III

Hari / Tanggal : 29 Maret 2017

Catatan :

Revisi BAB I (manfaat penelitian), BAB III (skoring kuisisioner dan uji statistk), memperbaiki pernyataan dalam kuisisioner

Hari / Tanggal : 4 April 2017

Catatan :

Memperbaiki manfaat penelitian, pernyataan kuisisioner, definisi operasional, hasil pengukuran dan uji statistik dalam analisa bivariat

Hari / Tanggal :11 April 2107

Catatan :

Good, segera perbaiki item – item pernyataan dalam kuesioner, manfaat penelitian, dan tulisan yang salah ketik.

Hari / Tanggal : 21April 2017

Catatan :

Acc proposal, dan persiapkan untuk ujian

Lampiran 4: Surat Permohonan Pengkajian Data Awal



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS DIPONEGORO
FAKULTAS KEDOKTERAN
JURUSAN KEPERAWATAN

Jalan Profesor H. Soedarto, SH, Tembalang, Semarang 50275
Telepon : (024) 76480919 Faximile : (024) 76486849
Website : www.keperawatan.undip.ac.id

Nomor : 2854/UN7.3.4/J.Kep/PP/2016
Lampiran : -
Perihal : Permohonan Ijin Pengkajian Data Awal Proposal Penelitian

30 NOV 2016

Yth. Kepala Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Suruh
di – Kabupaten Semarang

Sehubungan dengan pelaksanaan kegiatan pembuatan proposal penelitian mahasiswa Program Studi SI Ilmu Keperawatan Jurusan Keperawatan Fakultas Kedokteran UNDIP sebagai persyaratan mengikuti M.A. Riset Keperawatan, Maka kami mohon kiranya Saudara dapat membantu mahasiswa tersebut dibawah ini :

Nama : Erna Febriyanti
NIM : 22020113120026
Judul : Hubungan Dukungan Keluarga terhadap Perilaku *Perineal Hygiene* pada Remaja Awal saat Menstruasi di SMP Negeri 1 Suruh
Pembimbing : Sari Sudarmiati, M.Kep.Sp.Kep.Mat

Untuk mencari data awal di SMP Negeri 1 Suruh Kabupaten Semarang yang diperlukan dalam pembuatan proposal penelitian.

Demikian surat kami atas perhatian dan kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.



Dr. Sutung Sujianto, S.Kp.M.Kes
NIP. 1971 0919 1994031 001

Tembusan :

1. Sekretaris Jurusan Keperawatan FK UNDIP